



**PENGARUH BIMBINGAN SHALAT OLEH ORANGTUA
TERHADAP KEDISIPLINAN SHALAT FARDHU
REMAJA DI KELURAHAN PINTUPADANG I
KECAMATAN BATANG ANGKOLA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

OLEH

DEVI ADRIANY

NIM. I2 120 0042

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2016



**PENGARUH BIMBINGAN SHALAT OLEH ORANGTUA
TERHADAP KEDISIPLINAN SHALAT FARDHU
REMAJA DI KELURAHAN PINTUPADANG I
KECAMATAN BATANG ANGKOLA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

OLEH

**DEVI ADRIANY
NIM. 12 120 0042**



JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016



**PENGARUH BIMBINGAN SHALAT OLEH ORANGTUA
TERHADAP KEDISIPLINAN SHALAT FARDHU
REMAJA DI KELURAHAN PINTUPADANG I
KECAMATAN BATANG ANGKOLA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

OLEH

**DEVI ADRIANY
NIM. 12 120 0042**

JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM

PEMBIMBING I

Dra. H. Replita M. Si
NIP:19690526 199503 2 001

PEMBIMBING II

Maslina Daulay, M.A
NIP:19760510 200312 2 003

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2016**

Hal : Skripsi

a.n. **Devi Adriany**

Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, Juni 2016

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi IAIN Padangsidempuan

Di _
Padangsidempuan

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara **Devi Adriany** yang berjudul: **“Pengaruh Bimbingan Shalat oleh Orangtua Terhadap Kedisiplinan Shalat Fardhu Remaja di Kelurahan Pintupadang I Kecamatan Batang Angkola”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) dalam bidang Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Assalamualaikum Wr.Wb

PEMBIMBING I



H. Replita, M.Si

IP.19690526 199503 2 001

PEMBIMBING II



Maslina Daulay M.A

NIP: 19760510 200312 2 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : **Devi Adriany**
Nim : 12 120 0042
Fak /Jur : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / Bimbingan dan Konseling Islam
JudulS kripsi : **Pengaruh Bimbingan Shalat oleh Orangtua Terhadap Kedisiplinan Shalat Fardhu Remaja di Kelurahan Pintupadang I Kecamatan Batang Angkola.**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing , dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.



Padangsidempuan, 23 Juni 2016

Saya yang menyatakan

Devi Adriany

Nim. 12.120.0042



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**• DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Devi Adriany
Nim : 12. 120 0042
Judul Skripsi : Pengaruh Bimbingan Shalat Oleh Orangtua Terhadap Kedisiplinan Shalat Fardhu Remaja di Kelurahan Pintupadang I Kecamatan Batang Angkola

Ketua

Fauziah Nasution, M.A
NIP. 19730617 200003 2 013

Sekretaris

Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 19730502 199903 1 00

Anggota

1. Fauziah Nasution, M.A
NIP. 19730617 200003 2 013

2. Dr. Sholeh Fikri M.Ag
NIP. 19730502 199903 1 003

3. Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 19690526 199503 2 001

4. Fauzi Rizal, M.A
NIP. 19730502 199903 1 003

Pelaksanaan sidang munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 30 Juni 2016
Pukul : 09:00 WIB s/d selesai
Hasil/Nilai : 74,25 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,52
Predikat : Cukup/Baik/Amat Baik/Cum Laude *)

*) Coret yang tidak perlu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 645 /In.14/ F.4c/PP.00.9/05/ 2016

Skripsi Berjudul : Pengaruh Bimbingan Shalat oleh Orangtua Terhadap Kedisiplinan Shalat Fardhu Remaja di Kelurahan Pintupadang I Kecamatan Batang Angkola

Ditulis oleh : Devi Adriany
NIM : 12 120 0042
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Bimbingan dan Konseling Islam

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I)

Padangsidimpuan, 19 Juli 2016

Dekan



Fauziah Nasution
Fauziah Nasution, M.Ag

NIP.19730617 200003 2 013

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw yang telah meninggalkan al-qur'an dan hadis sebagai pedoman bagi ummatnya.

Skripsi yang berjudul “ **Pengaruh Bimbingan Shalat Oleh Orangtua Terhadap Kedisiplinan Shalat Remaja di Kelurahan Pintupadang I Kecamatan Batang Angkola**” ini ditulis untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan kuliah pada jurusan Bimbingan Konseling Islam S1 atau sebagai gelar S.Sos.I di IAIN Padangsidimpuan.

Dengan keterbatasan yang ada penulis menyadari bahwa tanpa pertolongan dan taufik maupun hidayah dari Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak penulis tidak mampu menyelesaikan skripsi ini maka dengan kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan moral maupun materil kepada penulis dala menyelesaikan skripsi ini :

1. Ibu dosen pembimbing Dra. Hj., Replita M.Si, dan Maslina Daulay, M.A yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Kepada Dr. Ibrahim Siregar MCL., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan. Bapak Drs. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A.,

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Aswadi Lubis, S.E., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Drs. Samsuddin, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Fauziah M. Ag., Sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK), dan Bapak Dr. Sholah Fikri M.Ag selaku wakil dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Kamaluddin M.A selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Fauzi Rizal M.A selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
4. Ibu Dra. Hj. Replita M.Si, Sebagai Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI), dan Ibu Risdawati Siregar M.Pd sebagai Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam.
5. Bapak Kepala Perpustakaan, serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan Fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan, yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan serta seluruh staf IAIN padangsidempuan,
7. Kepada seluruh anggota keluarga yang terdiri dari Adinda Fazri Ilhamsyah Daulay, Nusirwan Ahmad, Laily Syahriza yang selalu memberi dorongan serta doa kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Kepada sahabat-sahabat yang terdiri dari Israq Nauli Siregar, Yulia Fitrah Harahap, Henita Herlina Nasution, yang ikut membantu serta memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini serta kepada teman-teman Bimbingan Konseling Islam angkatan 2012 dan terkhusus ruangan 02 yang selalu memberi motivasi serta dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini yang tidak disebut namanya satu per satu.

Terkhusus kepada Ayahanda Muhammad Syahrudin Daulay dan Ibunda Sofina Madona tercinta yang telah bersusah payah mengasuh dan membesarkan penulis hingga sampai saat sekarang dan selalu memberikan dukungannya kepada penulis serta selalu memanjatkan doa untuk kelancaran penulisan skripsi ini dan juga kepada Nenek tercinta Hj. Dewi Siregar yang selalu mendoakan penulis untuk keberhasilan penulis.

Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT, penulis mohon ampun atas segala kesalahan dan kealpaan yang terdapat dalam skripsi ini dan kepada pembaca penulis mohon maaf, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Padangsidempuan, 23 Juni 2016
Penulis


Devi Adriany
NIM. 12 120 0042

ABSTRAK

Nama : Devi Adriany
Nim : 12 120 0042
Fak/Jur : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Bimbingan Ibadah Shalat Oleh Orangtua Terhadap Kedisiplinan Shalat Fardhu Remaja di Kelurahan Pintupadang I Kecamatan Batang Angkola

Penyusunan skripsi ini adalah tugas akhir peneliti yang disusun secara sistematis. Latar belakang penelitian ini adalah bimbingan ibadah shalat oleh orangtua merupakan proses pemberian bantuan oleh orangtua kepada anak remaja tentang kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah shalat fardhu, mulai dari memberi nasehat berupa tujuan fungsi hakekat, hikmah serta hukum meninggalkan shalat dan orangtua memberikan contoh teladan kepada anak remaja tentang kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu akan tetapi masih banyak anak remaja yang tidak disiplin serta tidak mengerjakan shalat fardhu. Dari itu peneliti ingin mengetahui tentang pengaruh bimbingan ibadah shalat oleh orangtua terhadap kedisiplinan shalat fardhu remaja.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bimbingan ibadah shalat oleh orangtua terhadap kedisiplinan shalat fardhu remaja di Kelurahan Pintupadang I Kecamatan Batang Angkola. Untuk mengetahui kedisiplinan shalat fardhu remaja di Kelurahan Pintupadang I. untuk mengetahui seberapa besar pengaruh bimbingan ibadah shalat oleh orangtua terhadap kedisiplinan shalat fardhu remaja di Kelurahan Pintupadang I Kecamatan Batang Angkola.

Penelitian ini yaitu jenis pendekatan mixing yakni dengan menggunakan analisis deskriptif dan statistik dengan menggunakan rumus product moment dan analisis regresi linear sederhana. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja dengan umur 12-18 tahun dan sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 23 remaja.

Hasil dari penelitian ini yaitu bimbingan yang diberikan oleh orangtua terhadap kedisiplinan shalat fardhu remaja menunjukkan bahwa kualitas bimbingan ibadah shalat oleh orangtua terhadap kedisiplinan shalat fardhu remaja adalah sebesar 77%. Kedisiplinan shalat fardhu remaja tergolong baik yaitu sebesar 68%. Berdasarkan F tabel yang diperoleh dari hasil perhitungan interpolasi pada taraf kepercayaan 5% sebesar 8,02 dan tingkat kepercayaan 1% sebesar 4,32, dan nilai F hitung yang diperoleh adalah 1,080. Dengan demikian nilai F tabel lebih besar dari nilai F hitung ($F_{\text{tabel}} \geq F_{\text{hitung}}$) untuk tingkat kepercayaan 5% dan 1%, maka H_0 ditolak artinya tidak ada pengaruh yang signifikan bimbingan ibadah shalat oleh orangtua terhadap kedisiplinan shalat fardhu remaja di Kelurahan Pintupadang I Kecamatan Batang Angkola.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN FDIK IAIN PADANGSIDIMPUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Defenisi Operasional Variabel.....	7
E. Rumusan Masalah.....	9
F. Tujuan Peneltian	10
G. Kegunaan Penelitian	10
H. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Kerangka Teori	13
B. Kerangka Berfikir	39
C. Hipotesis	40
D. Kajian Terdahulu	41
BAB III METEDOLOGI PENELITIAN.....	44
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
B. Jenis Penelitian	44

C. Populasi dan Samel.....	44
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	45
E. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	48
F. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	50
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	53
 BAB IV HASIL PENELITIAN.....	 61
A. Temuan Umum	61
a. Letak Geografis Kelurahan Pintupadang I.....	61
b. Struktur Kelurahan Pintupadang I.....	62
B. Temuan Khusus	63
a. Deskripsi Data.....	63
b. Bimbingan Ibadah Shalat Oleh Orangtua Terhadap Kedisiplinan Shalat Fardhu Remaja di Kelurahan Pintupadang I.....	66
c. Kedisiplinan Shalat fardhu Remaja di Kelurahan Pintupadang I	79
d. Pengaruh Bimbingan Ibadah Shalat Oleh Orangtua Terhadap Kedisiplinan Shalat fardhu Remaja di Kelurahan Pintupadang I	94
e. Pengujian Hipotesis.....	97
f. Keterbatasan Peneliti.....	101
 BAB V PENUTUP	 102
A. Kesimpulan.....	102
B. Saran	103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1	Tabel 1 Kisi-Kisi Angket	48
2	Tabel 2 Hasil Uji Validitas Instrumen X	52
3	Tabel 3 Hasil Uji Validitas Instrumen Y	53
4	Tabel 4 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien	59
5	Tabel 5 Rangkuman Deskripsi Data Variabel X.....	64
6	Tabel 7 Distribusi Frekuensi Variabel X	65
7	Tabel 8 Rangkuman Deskripsi data Variabel Y.....	66
8	Tabel 9 Distribusi Frekuensi variable Y	66

B A B I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan ibadah shalat oleh orangtua terhadap anak dalam rumah tangga sangatlah penting, karena anak merupakan amanah dan tanggung jawab dari Allah SWT yang harus dibimbing dengan sebaik mungkin agar menjadi generasi yang shaleh.

Dari rumah tangga pula seorang anak memperoleh bimbingan dari orangtuanya. Tugas seorang ayah dan ibu adalah sebagai pembimbing utama dan yang pertama bagi anak-anaknya dalam menumbuhkan sikap keberagaman anak remaja terutama dalam mengerjakan kewajiban sebagai hamba Allah yaitu melaksanakan shalat fardhu.

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada individu atau sekelompok orang agar mereka dapat berkembang dan menjadi pribadi yang mandiri. Sedangkan menurut Peters dan Shertzer yang dikutip oleh Farid Hasyim dan Mulyono bimbingan yaitu “Proses menolong seseorang untuk memahami dirinya dan dunianya sehingga dia dapat menggunakan potensinya.”¹

¹ Farid Hasyim dan Mulyono, *Bimbingan dan Konseling Religius* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2010) hlm., 32

Pentingnya bimbingan dan perhatian orangtua terhadap anak remaja bisa diaplikasikan lewat pemberian perhatian dan nasehat, pengawasan terhadap anak, serta contoh teladan dalam melaksanakan ibadah shalat.

Disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, atau ketertiban. Disiplin merupakan latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu menaati tata tertib.

Shalat merupakan ibadah yang pertama kali diwajibkan oleh Allah kepada manusia. Shalat dilakukan oleh seorang muslim, sebagai suatu kewajiban yang harus dilakukan setiap hari. Shalat juga harus dilaksanakan pada waktu yang ditentukan dan melalui syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu yang telah di syari'atkan. Dengan demikian shalat merupakan perintah wajib dari Allah kepada hambanya, karena dalam Al-qur'an bahwa pada hakikatnya manusia dan jin diciptakan untuk mengabdikan kepada sang pencipta.

Masa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, pada masa ini merupakan masa tersulit bagi remaja maupun orangtua itu sendiri. Pada masa remaja banyak timbul kenakalan-kenakalan remaja.

Menurut Bakolak Inpers No.6/1971 Pedoman 8 yang dikutip oleh Sofyan S.Willis mengenai Pengertian kenakalan remaja yaitu: "Kenakalan remaja ialah kelainan tingkah laku, perbuatan atau tindakan remaja yang bersifat asosial bahkan anti sosial yang

melanggar norma-norma sosial, agama serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat.”²

Oleh karena itu orangtua harus memberikan bimbingan secara terus menerus dan sistematis kepada remaja terhadap kedisiplinan dalam melaksanakan shalat fardhu agar remaja tidak terjerumus kepada perilaku *delinquency* dan pergaulan bebas, sebab pada masa remaja merupakan masa pancaroba, masa pencarian identitas, karena pada masa remaja mudah terjerumus pada pergaulan bebas, sehingga sangat penting orangtua memberikan bimbingan terhadap remaja dalam pelaksanaan shalat fardhu, karena shalat merupakan pencegah dari perbuatan yang keji dan mungkar. Sebagaimana halnya di dalam Al-quran dalam surah Al-Ankabut ayat 45

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya :*Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar.dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*³

² Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya* (Bandung : Alfabeta, 2014) hlm., 88

³ Departemen Agama Reublik Indonesia, *Al-qur'an dan terjemahannya*, hlm., 401

Apabila seorang anak mencapai umur tujuh tahun, orang tua menyuruhnya melaksanakan shalat, meskipun anak itu belum wajib melaksanakannya begitu juga dengan anak yang sudah menginjak usia remaja orangtua wajib menyuruhnya untuk melaksanakan shalat karena anak sudah wajib melaksanakan ibadah shalat fardhu. Kemudian anak tersebut memperhatikan serta melatih dirinya untuk menunaikan shalat, karena dia dan orangtuanya akan memperoleh pahala dari shalatnya tersebut.⁴

Shalat fardhu merupakan latihan pembinaan disiplin pribadi, untuk secara teratur dan terus menerus melaksanakannya pada waktu yang ditentukan dan sesuai dengan rukunnya sehingga akan terbentuk kedisiplinan pada diri individu tersebut.

Ajaran Islam juga menjelaskan bagaimana hubungan antara tingkat perkembangan anak dengan perilaku agama dan kaitannya dengan kematangan seksual. Masa remaja adalah masa datangnya pubertas (11-14) sampai usia sekitar 18 tahun. Masa transisi dari anak-anak ke dewasa. Masa ini hampir selalu merupakan masa tersulit bagi remaja maupun orangtua.⁵ Pada masa pubertas kematangan fungsi dan struktural dari fungsi-fungsi

⁴ Saleh Al-Fauzan, *Penerjemah Abdul Hayyie, Fiqih Sehari-hari* (Jakarta : Gema Insani Pers 2005) hlm., 60

⁵ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group) hlm., 225

organ seks sudah matang sehingga orangtua sudah harus mulai waspada serta memperhatikannya.

Upaya yang dilakukan oleh orangtua yaitu dengan membimbing anak remaja agar patuh terhadap hukum Islam dan melaksanakan ibadah shalat serta mulai mengawasi serta memperhatikannya. Kedisiplinan dalam mengerjakan shalat bagi remaja sangat penting, karena dengan disiplin dalam melakukan shalat anak remaja akan disiplin dalam perilaku kesehariannya.

Bimbingan ibadah shalat oleh orangtua dalam penelitian ini adalah proses pemberian bantuan oleh orangtua kepada anak remaja tentang kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah shalat fardhu, mulai dari memberi nasehat berupa tujuan fungsi hakekat, hikmah serta hukum meninggalkan shalat dan orangtua memberikan contoh teladan kepada anak remaja tentang kedisiplinan melaksanakan shalat fardhu.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti di Kelurahan Pintupadang I Kecamatan Batang Angkola, bahwa kebanyakan orangtua di sana adalah rajin, patuh dan ta'at melaksanakan ibadah dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam ibadah shalat fardhu. Dapat dilihat bahwa orangtua masih banyak melaksanakan shalat fardhu di surau-surau dan mesjid. Kenyataannya bahwa banyak anak remaja yang kurang mau beribadah, banyak yang tidak menghiraukan tentang ibadah shalat, apalagi tentang kedisiplinan shalat fardhu padahal mereka mengetahui bahwa hukum

melaksanakan shalat merupakan kewajiban kepada Allah. Penyebab mereka tidak disiplin dalam melaksanakan shalat fardhu karena malas, tidak mengetahui hikmah shalat, mementingkan kesibukan yang lain, menganggap shalat hal yang sepele, serta mereka menganggap shalat bisa dilakukan ketika sudah usia tua sehingga mereka lalai melaksanakan shalat.

Beranjak dari permasalahan tersebut, peneliti ingin meneliti lebih mendalam, tentang bimbingan orangtua terhadap kedisiplinan remaja dalam melaksanakan ibadah shalat fardhu, oleh karena itu judul yang akan diteliti adalah” **Pengaruh Bimbingan Shalat Oleh Orangtua Terhadap Kedisiplinan Shalat Fardhu Remaja di Kelurahan Pintupadang I Kec. Batang Angkola.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang berkaitan dengan judul yang akan dibahas dalam proposal sebagai berikut :

- 1 Bimbingan ibadah shalat oleh orangtua proses pemberian bantuan oleh orangtua kepada anak remaja tentang kedisiplinan dalam melaksanakan shalat fardhu.
- 2 Kedisiplinan shalat fardhu remaja yaitu ketepatan waktu dalam melaksanakan shalat fardhu serta ketaatan dalam melaksanakan shalat fardhu.

- 3 Pengaruh bimbingan ibadah shalat terhadap kedisiplinan shalat fardhu remaja.

C. Batasan Masalah

Karena luasnya permasalahan dan untuk menghindari kajian diluar batasan peneliti maka perlu adanya batasan masalah. Hal ini peneliti membatasi masalah dalam hal bimbingan ibadah shalat oleh orangtua yaitu tentang bimbingan ibadah shalat yang diberikan oleh orangtua, nasehat shalat oleh orangtua dan keteladanan yang diberikan oleh orangtua. Selanjutnya kedisiplinan shalat remaja hal ini dilihat tentang ketaatan, ketepatan waktu dan ketaatan dalam melaksanakan ibadah shalat fardhu.

D. Defenisi Operasional Variabel

Untuk memperjelas persepsi terhadap permasalahan yang ada, maka perlu diberi defenisi operasional variable sebagai berikut :

- 1 Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu perhatian yang diberikan oleh orangtua kepada anak remaja terkait kedisiplinan shalat remaja di kelurahan Pintupadang I Kec. Batang Angkola.⁶

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2001) hlm., 849

- 2 Bimbingan secara etimologi ialah petunjuk (penjelasan), cara mengerjakan sesuatu.⁷ Sedangkan secara terminology . Bimbingan yaitu usaha memberi pertolongan pada seseorang untuk mencari kepuasan dan keuntungan yang sebesar-besarnya bagi yang bersangkutan.⁸ Bimbingan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu berupa nasehat dan bimbingan ibadah shalat oleh orangtua terhadap remaja di kelurahan Pintupadang I.
- 3 Ibadah Shalat. Ibadah yaitu ketundukan kepada Allah SWT⁹. Sedangkan Shalat secara etimologi yaitu rukun Islam kedua, berupa ibadah kepada Allah SWT, wajib dilakukan setiap muslim mukallaf, dengan syarat, rukun dan bacaan tertentu dimulai dengan takbir dan di akhiri dengan salam¹⁰. Yang dimaksud ibadah shalat dalam penelitian ini yaitu ibadah shalat fardhu.
- 4 Orangtua secara etimologi adalah ayah dan ibu kandung atau disegani yang dihormati¹¹. Orangtua yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu ayah dan ibu kandung yang memberikan nasehat atau bimbingan kepada remaja.

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Ibid*, hlm., 152

⁸ A.G. Pringgodigdo, *Ensikloedia Umum* (Yogyakarta : Yayasan Kanisius, 1997) hlm., 161

⁹ Sy ahrul Ramadhan, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya : Khazanah Media Ilmu, 2010) hlm.,158

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Op.Cit.*, hlm., 983

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Ibid*, hlm.,802

- 5 Kedisiplinan Shalat secara etimologi yaitu berasal dari kata disiplin yaitu tepat waktu, tata tertib atau ketaatan¹². Shalat secara etimologi yaitu rukun Islam kedua, berupa ibadah kepada Allah SWT, wajib dilakukan setiap muslim mukallaf, dengan syarat, rukun dan bacaan tertentu dimulai dengan takbir dan di akhiri dengan salam.¹³ Yang dimaksud kedisiplinan Shalat dalam penelitian ini yaitu tepat waktu taat dalam menjalankan ibadah shalat fardhu.
- 6 Remaja secara etimologi yaitu sudah mulai dewasa¹⁴. Yang dimaksud remaja dalam penelitian ini anak-anak yang sudah memasuki usia remaja yang berumur 12-18 tahun di Kelurahan Pintupadang I.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah bimbingan ibadah shalat oleh orangtua terhadap kedisiplinan shalat fardhu remaja di Kelurahan Pintupadang I Kec. Batang Angkola ?
2. Bagaimanakah kedisiplinan shalat fardhu remaja di Kelurahan Pintupadang I Kec. Batang Angkola?

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Ibid*, hlm., 268

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Ibid*, hlm., 983

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Ibid*, hlm., 944

3. Apakah ada pengaruh bimbingan ibadah shalat oleh orangtua terhadap kedisiplinan shalat fardhu remaja di kelurahan Pintupadang I ?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

- 1 Untuk mengetahui bimbingan ibadah shalat oleh orangtua terhadap kedisiplinan shalat fardhu remaja di Kelurahan Pintupadang I Kec. Batang Angkola
- 2 Untuk mengetahui kedisiplinan shalat fardhu remaja di Kelurahan Pintupadang I Kec. Batang Angkola.
- 3 Untuk mengetahui ada pengaruh bimbingan ibadah shalat oleh orangtua terhadap kedisiplinan shalat fardhu remaja di kelurahan Pintupadang I Kec. Batang Angkola.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat antara lain sebagai berikut :

- 1 Secara Teoritis :
 - a. Sebagai kontribusi pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam kajian ilmu Bimbingan dan Konseling.

- b. Sebagai kontribusi pemikiran dan sekaligus bahan masukan dalam meningkatkan mutu atau kualitas shalat remaja di Kelurahan Pintupadang I.
 - c. Melengkapi sebagai tugas dan persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.,I) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.
- 2 Secara Praktis :
- a. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi peneliti tentang pengaruh bimbingan orangtua terhadap kedisiplinan shalat fardhu remaja di Kelurahan Pintupadang I.
 - b. Bahan perbandingan bagi peneliti lain yang berkeinginan membahas permasalahan yang sama.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya penulisan skripsi ini maka penulis membagi sistematika penulisan kepada beberapa Bab, mulai pendahuluan sampai penutup, sistematika yang dimaksud penulis adalah:

Bab pertama adalah yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, defenisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua dibahas tentang kajian teori yang terdiri dari: bimbingan ibadah shalat oleh orang yaitu, pengertian bimbingan, tujuan dan fungsi bimbingan, pengertian ibadah shalat, tujuan dan fungsi ibadah shalat, hakekat ibadah shalat, hikmah shalat serta hukum meninggalkan shalat. Pengertian orangtua, dan kewajiban orangtua. Kedisiplinan shalat remaja teori terdiri dari Pengertian kedisiplinan shalat, dasar kedisiplinan shalat, tujuan kedisiplinan shalat, pengertian remaja, perkembangan agama remaja serta faktor yang menyebabkan remaja kurang mau dalam melaksanakan shalat.

Bab ketiga adalah metodologi penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, dan analisis data.

Bab ke empat adalah temuan umum yang terdiri dari letak dan geografis Kelurahan Pintupadang I serta Struktur Kelurahan Pintupadang I. Temuan Khusus yaitu terdiri dari deskripsi data variable X dan Y, Bimbingan ibadah Shalat oleh Orangtua Terhadap Kedisiplinan Shalat Fardhu Remaja di Kelurahan Pintupadang I, Kedisiplinan Shalat Fardhu Remaja di Kelurahan Pintupadang I, Pengaruh Bimbingan Ibadah Shalat Fardhu oleh Orangtua terhadap Kedisiplinan Shalat Fardhu Remaja di Kelurahan Pintupadang I dan Keterbatasan Peneliti

Bab kelima adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

B A B II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Ibadah Shalat Orangtu

1. Pengertian Bimbingan

Secara etimologi kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*guidance*”. Kata “*guidance*” adalah kata dalam bentuk kata benda yang berasal dari kata kerja “*to guide*” artinya menunjukkan, membimbing, atau menuntun orang lain ke jalan yang benar.¹ Kata “*guidance*” yang kata dasarnya “*guide*” mempunyai beberapa arti: menunjukkan, memimpin, memberikan petunjuk, mengatur, mengarahkan dan memberi nasehat.²

Jadi, kata “*guidance*” berarti pemberian petunjuk, pemberian bimbingan atau tuntunan kepada orang lain yang membutuhkan. Sesuai dengan istilah nya, maka secara umum dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan.

Secara terminologi bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang individu atau sekelompok orang agar mereka dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri. Kemandirian ini mencakup lima fungsi pokok yang hendak di jalankan oleh pribadi mandiri yaitu : mengenal diri sendiri dan lingkungannya, menerima diri sendiri dan

¹ Samsul Munir Amin, *Bimbingan Konseling Islam* (Jakarta : Amzah, 2010) hlm., 3

² Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2013) hlm., 19

lingkungannya secara positif dan dinamis, mengambil keputusan, mengarahkan diri, dan mewujudkan diri.³

Menurut Walgito bimbingan yaitu :“bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghadapi atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam kehidupannya, agar individu atau sekumpulan individu itu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya.⁴

Menurut Lefever yang dikutip oleh Lahmuddin mengatakan bahwa bimbingan adalah suatu proses pendidikan lanjutan, tersusun dan bersistem yang dapat membantu individu melalui daya usahanya sendiri untuk mengembangkan kemampuannya supaya memperoleh kesejahteraan dalam hidupnya serta berupaya menyesuaikan diri dengan kehendak masyarakat.⁵

Rachman Natawidjaja bimbingan ialah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Dengan demikian ia akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan memberikan sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat pada umumnya.⁶

Bimbingan Islami adalah proses pemberian bantuan terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi

³ Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Jakarta : Rieneka Cipta, 2008) hlm., 2

⁴ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Yogyakarta : Andi Offset, 1995) hlm.,4

⁵ Lahmuddin Lubis, *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia* (Medan : Perdana Mulya Sarana, 2011) hlm., 34

⁶ *Ibid.*

atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam al-qur'an dan hadist rasul ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-qur'an dan hadist.⁷

Dengan memperhatikan rumusan-rumusan di atas maka dapat di pahami bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan dan pengarahan kepada individu atau kelompok secara terus menerus agar mencapai kemandirian dan tujuan tertentu dan dapat mencapai kesejahteraan hidupnya serta dapat mengembangkan potensi dirinya dan dapat menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-qur'an.

Dalam konteksnya dengan bimbingan orangtua merupakan pembimbing utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak-anak pertama kali menerima bimbingan. Bimbingan yang diberikan orangtua kepada anak remaja berupa nasehat serta arahan kepada remaja agar remaja melaksanakan kewajiban mereka sebagai hamba Allah.

2. Fungsi Bimbingan

Adapun fungsi bimbingan yaitu :

- 1) Fungsi pengembangan merupakan fungsi bimbingan dalam mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimiliki individu.

⁷ Samsul Munir Amin, *Op.Cit.*, hlm., 23

- 2) Fungsi penyaluran merupakan fungsi bimbingan dalam membantu individu memilih dan menetapkan penguasaan karir dan jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya.
- 3) Fungsi pencegahan yaitu untuk mencegah timbulnya masalah pada anak, sehingga mereka terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya.
- 4) Fungsi pemahaman, memberikan pemahaman tentang diri anak beserta permasalahannya dan juga lingkungannya oleh pihak-pihak yang membantunya.
- 5) Fungsi penyembuhan, memberikan bantuan kepada anak untuk mengatasi kondisi atau keadaan yang tidak menyenangkan sehingga perlu diangkat atau dikeluarkan dari kondisi atau keadaan tersebut.
- 6) Fungsi pemeliharaan, mempertahankan hal-hal positif yang ada pada diri anak dan menjadikannya bertambah lebih baik dan berkembang.
- 7) Fungsi penyesuaian, membantu terciptanya penyesuaian secara baik antara anak dan lingkungannya.
- 8) Fungsi perbaikan, untuk memecahkan masalah yang dihadapi anak.
- 9) Fungsi advokasi, membantu anak memperoleh pembelaan atas hak dan kepentingannya yang kurang mendapat perhatian.⁸

3. Tujuan Bimbingan

Tujuan pemberian layanan bimbingan ialah agar individu dapat :

- 1) Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir, serta kehidupan pada masa yang akan datang.
- 2) Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin.
- 3) Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat, serta lingkungan kerjanya.
- 4) Mengatasi hambatan serta kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja.⁹

⁸ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan madrasah* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2007) hlm., 39-50

⁹ Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling* (Bandung : PT Refika Aditama, 2006) hlm., 8

Menurut W.S Winkel yang dikutip oleh Lahmuddin, tujuan bimbingan ini dapat dibedakan antara tujuan sementara dan tujuan akhir. Tujuan sementara ialah supaya individu dapat bersikap dan bertindak sendiri dalam situasi hidupnya sekarang ini .

Sedangkan tujuan akhir adalah supaya individu mampu mengatur hidupnya sendiri, mengambil sikap sendiri, mempunyai pandangan sendiri dan menanggung sendiri konsekuensi dari tindakan-tindakannya.¹⁰

Selain bimbingan di atas, bimbingan Islam juga memiliki tujuan yang secara rinci dapat disebutkan sebagai berikut :

- 1) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan, kesehatan, dan kebersihan jiwa dan mental.
- 2) Untuk menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat, baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja, maupun lingkungan sosial dan alam sekitarnya.
- 3) Untuk menghasilkan kecerdasan (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong, dan rasa kasih sayang.
- 4) Untuk menghasilkan kecerdasan spiritual pada diri individu sehingga muncul dan berkembang rasa keinginan untuk berbuat taat kepada Tuhannya, ketulusan mematuhi segala perintah-Nya, serta ketabahan menerima ujian-Nya.
- 5) Untuk menghasilkan potensi Ilahiya, sehingga dengan potensi itu individu dapat melakukan tugasnya sebagai khalifah dengan baik dan benar.¹¹

¹⁰ Lahmuddin Lubis, *Op.Cit.*, hlm.,48

¹¹ Samsul Munir Amin, *Op.Cit.*, hlm., 43

Dalam konteksnya dengan bimbingan orangtua, tujuan dari bimbingan orangtua terhadap remaja yaitu agar remaja mampu mengarahkan diri, mampu bertindak serta bersikap sesuai dengan norma-norma yang berlaku dan mampu mengerti akan dirinya sendiri serta dapat menyadari eksistensinya sebagai hamba Allah serta dapat melaksanakan perintah wajib Allah yaitu melaksanakan ibadah shalat.

4. Pengertian Shalat

Shalat menurut bahasa adalah doa.¹² Ada yang berkata shalat itu bermakna do'a, ta'zim, rahmat dan berkat. Sedangkan secara terminology, shalat berarti ucapan dan perbuatan yang diwajibkan oleh syara', yang dimulai dengan *takbiratul ihram* dan diakhiri dengan salam berdasarkan syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu.¹³ Shalat merupakan ibadah kepada Allah yang berbentuk ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Disebut shalat karena mencakup do'a.¹⁴

Shalat adalah satu nama yang menunjukkan adanya ikatan yang kuat antara hamba dengan tuhan. Dalam shalat, hamba seolah berada dihadapan Tuhannya dengan penuh kekhushiannya memohon banyak hal

¹² Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Op.Cit.*, hlm., 132

¹³ Moh.Rifai, *Ilmu Fiqih Islam Lengkap* (Semarang : CV. Toha Putra, 1978) hlm.,79

¹⁴ Ibnu Qayyim Al-Jaujiah, *Rahasia Dibalik Shalat* (Madinah : Pustaka Azam, 2000) hlm.,

kepadanya.¹⁵ Menurut pengertian syari'at Islam yang dirumuskan para fuqaha (ahli fiqih) shalat adalah beberapa ucapan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir dan di akhiri dengan salam dengan maksud beribadah kepada Allah menurut syarat-syarat yang telah ditentukan.¹⁶

Dari sudut religius shalat mencakup hubungan langsung antara hamba dan Khaliqnya yang di dalamnya terkandung kenikmatan munajat, pernyataan 'ubudiyah, penjelasan segala urusan kepada Allah, keamanan dan ketentraman serta perolehan keuntungan. Selain itu shalat merupakan suatu upacara untuk memperoleh kemenangan serta menahan seseorang berbuat kejahatan dan kesalahan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surah Al-Mu'minun:1-2 sebagai berikut :

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ﴿٢﴾

Artinya : Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman, (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam sembahyangnya.¹⁷

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa shalat merupakan ikatan kuat antara hamba dengan tuhan nya dengan perintah wajib melaksanakannya berupa perbuatan yang dimulai dengan doa dan di akhiri dengan salam dengan syarat-syarat yang ditentukan.

¹⁵ Musfir bin said Az-Zahari, *Konseling Terapi* (Depok : Gema Insani, 2005) hlm., 481

¹⁶ Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2009) hlm., 98

¹⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *al-qur'an dan terjemahannya*, hlm., 342

Oleh karena itu betapa pentingnya arti shalat bagi kehidupan manusia dimuka bumi ini maka hendaklah perintah shalat ini ditanamkan dalam hati dan jiwa remaja. Dengan demikian shalat adalah urusan nomor satu diantara ibadah-ibadah lain yang harus dikerjakan oleh setiap muslim.

5. Kedudukan Shalat

Shalat memiliki kedudukan yang sangat agung dalam Islam. Diantara bukti yang menunjukkan peran penting dan kedudukan tingginya adalah :

- 1) Shalat adalah tiang agama. Dia menduduki posisi sangat penting dalam agama Islam.
- 2) Shalat sebagai amal yang pertama kali dihisab. Karena itu, rusak dan tidaknya amal tergantung kepada rusak atau tidaknya shalat yang dikerjakan.
- 3) Shalat adalah ibadah paling terakhir hilang dari agama. Dengan kata lain, jika shalat telah hilang, berarti tidak ada lagi yang tersisa dari agama.
- 4) Allah SWT menguji orang-orang yang mengerjakan shalat dan mereka yang menyuruh keluarganya mengerjakannya.
- 5) Allah mencela orang-orang yang menyia-nyiakan dan malas mengerjakan shalat.
- 6) Shalat sebagai rukun sekaligus tiang agama yang paling agung setelah dua kalimat syahadat.
- 7) Allah membuka amal perbuatan orang-orang yang beruntung dengan shalat dan menutupnya dengan shalat pula.¹⁸

¹⁸ Sa'id bin 'Ali bin Wahab Al-Qatani, *Panduan Shalat Lengkap* (Jakarta : Al-Mahira, 2009) hlm., 17

6. Fungsi dan Tujuan Shalat

Adapun ibadah shalat berfungsi sebagai menghidupkan kesadaran tauhid serta memantapkannya di dalam hati, menghapus kepercayaan berbagai kuasa ghaib yang selalu disembah oleh orang-orang musyrik untuk meminta pertolongan, melalui ibadah shalat, perasaan takut, hibah dan harapan kepada Allah akan meresap kedalam hati. Inilah ruh ibadah yang sebenarnya dan bukan bentuk perilaku lahir, perbuatan atau ucapan-ucapan.¹⁹

Sedangkan tujuan dari ibadah shalat yaitu Menghadapkan diri kepada Allah SWT mengkonsentrasikan niat keadanya dalam setiap keadaan. Disamping itu untuk mempertahankan kesadaran manusia akan fungsinya yang aktif sebagai makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT, kesadaran akan hidup yang meruakan suatu karunia dari Allah yang patut disyukuri, merupakan nikmat yang diberikan, sehingga sebagai makhluk-Nya wajib untuk menyembah-Nya. Dengan adanya tujuan ini seseorang akan mencapai derajat yang paling tinggi di akhirat.²⁰

7. Hikmah Shalat

Shalat merupakan kewajiban yang paling besar setelah dua kalimat syahadah. Begitu besarnya persoalan shalat ini sehingga Rasulullah

¹⁹Lahmuddin Naution, *Fiqih Ibadah* (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1992) hlm., 67

²⁰*Ibid.*, hlm., 2

menyatakan bahwa untuk membedakan seseorang muslim dan seorang kafir adalah meninggalkan shalat. Dengan shalat, seorang hamba melakukan ikatan perjanjian dengan Tuhannya, menyatakan kehambaannya terhadap Allah.²¹

Hasby Ash Shiddieqy, menambahkan hikmah melaksanakan shalat secara umum meliputi :

- 1) Menciptakan jiwa yang jernih
Jiwa yang jernih akan tercapai dengan membaca kitabulloh dan mengingat kepada-Nya dan menambah keimanan dalam jiwa, dengan senantiasa bermunajat kepada-Nya yang mempunyai kekuasaan dan kebesaran.
- 2) Kecil dan rendah di hadapan Allah
Amalan-amalan yang dilaksanakan dalam shalat menunjukkan bahwa kita menghambakan diri kepada-Nya, terlihat pada gerakan ruku' dan sujud, bahwa kita membesarkan-Nya dan memuliakan-Nya, hal ini menunjukkan kepala dan kaki sama tinggi dan sama rendah di hadapan Allah.
- 3) Menjauhkan diri dari perbuatan keji dan munkar
Ucapan dan perbuatan para mushallin telah meniadakan dengan sifat yang jelek, terutama sekali mereka telah meniadakan persekutuan bagi Tuhan.²²

8. Hukum Meninggalkan Shalat

Dalam al-qur'an dijelaskan bahwa siapa yang meninggalkan shalat maka Allah SWT akan memeberikan jalan kesestan menuju syurga. Suatu prinsip dan hukum universal, dimana sepanjang sejarah mereka yang

²¹ Jawadi Amuli, *Rahasia Ibadah* (Bogor : Cahaya, 2004) hlm., 23

²² Hasbi Ash Siddieqy & Teungku Muhammad, *Kuliah Ibadah : Ibadah Ditinjau dari Segi Hukum dan Himah* (Semarang : Pustaka Rizki Putra, 2000) hlm. 75

mendapat petunjuk adalah mereka yang senantiasa bersujud, mendirikan shalat dan melaksanakan ibadah sementara orang yang terserat adalah mereka yang meninggalkan shalat dan lalai dari mengingat Allah.²³

Dalam kalangan kaum muslim tidak ada perbedaan pendapat bahwa meninggalkan shalat fardhu dengan sengaja merupakan perbuatan dosa besar dan dosa di sisi Allah. Lebih besar dari dosa membunuh dan merampas harta, lebih besar dari dosa berzina, mencuri, dan minuman khamar. Orang yang melakukannya akan berhadapan dengan siksaan Allah dan kemurkaan-Nya serta akan dihinakan Allah baik di dunia maupun di akhirat. Sufyan bin Sa'id Ats-Tsauri Abu Amr Al-Auza'I beserta para sahabat telah memberi fatwa bahwa hukumnya adalah dibunuh.²⁴

Begitu juga dengan orang yang lalai dengan waktu shalat akan mendapatkan azab dan akan dimasukkan kedalam golongan yang menemui kesesatan dan golongan yang mendapat celaka. Selama ini, manusia memahami bahwa menunda shalat hanya akan melanggar maksiat ringan. Padahal, kegiatan menunda ini termasuk dalam dosa besar. Allah SWT dalam qalam-Nya memberikan ancaman neraka bagi mereka yang menunda-nunda waktu shalatnya. Dintaranya akan dimasukkan kedalam Wail yang merupakan lembah-lembah yang berada di Neraka Jahanam. Sebagaimana dalam al-qur'an dalam surah al-Maun ayat 4-5 yaitu:

²³ Khalali Mustafa, *Berjumpa Allah dalam Shalat* (Jakarta : Pustaka Zahra, 2004) hlm. 130

²⁴ Ibnu Qayyim Al-Jauziyah, *Rahasia dibalik Shalat* (Jakarta : Pustaka Azzam, 2000) hlm.16

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ﴿٤٤﴾ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya :Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat,(yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya,²⁵

Ayat diatas menjelaskan bahwa orang yang menunda-nunda shalat akan mendapat dosa besar. Orang muslim yang sudah wajib melaksanakan shalat apabila dengan sengaja menunda-nunda shalat fardhu hingga waktunya habis dan ia malas melaksanakannya sedangkan ia mengetahui bahwa shalat wajib hukumnya dikerjakan maka dikenakan hukuman yaitu pancung leher.²⁶

9. Pengertian Orangtua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian orangtua adalah ayah atau ibu kandung atau orang yang dianggap tua atau dituakan (cerdik, pandai, ahli, dan sebagainya) atau orang yang dihormati atau disegani.²⁷ Menurut Hasbullah, “ orangtua merupakan pendidik pertama, utama dan kodrati. Dialah yang banyak memberikan pengaruh dan warna kepribadian seorang anak”.²⁸ Orangtua adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi

²⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *al-qur'an dan terjemahannya*, hlm. 602

²⁶ Ali As'ad, *Terjemahan Fathul Mu'in* (Kudus : Menara Kudus 1980) hlm., 10

²⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2002) hlm. 802

²⁸Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2006) hlm. 22

anak-anaknya karena secara kodrati ibu dan bapak diberikan anugrah oleh Tuhan berupa naluri orangtua.²⁹

Pria dan wanita yang berjanji dihadapan Tuhan untuk hidup sebagai suami istri, berarti juga bersedia memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya. Ini berarti bahwa pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan siap sedia untuk menjadi orangtua.³⁰

Dari pengertian diatas dapat di pahami bahwa orangtua merupakan ayah dan ibu kandung yang mempunyai tanggung jawab secara kodrati untuk mendidik dan membimbing anak-anaknya.

10. Kewajiban Orangtua

Untuk membina keluarga yang bahagia maka anggota keluarga harus menuaikan hak-hak dan kewajibannya. Hak-haknya ahrus diterima dan kewajibannya harus ditunaikan. Sama halnya dengan orangtua, orangtua mempunya kewajiban terhadap anaknya yaitu :

1) Mendidik Anak

Setiap orangtua wajib memberikan pendidikan kepada anak nya khususnya tentang pengamalan shalat. Orangtua memberikan pendidikan kepada anak remaja tentang ibadah shalat. Pada Usia 13

²⁹ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta : Rajawali Press, 2003) hlm.,294

³⁰ Kartini Kartono, *Peran Keluarga Memadu Anak* (Jakarta v: Rajawali Pers. 1992) hlm., 38

tahun, kemampuan berfikir anak sudah bukan hanya rasional tapi juga hipotesis. Daya jangkau akal nya sudah bisa menjangkau yang abstrak.

Disinilah anak mulai diajak memahami siapa yang memerintah dirinya untuk Shalat. Anak sudah diajak untuk mengenal Allah, Rasul dan Agama Islam. Setelah umur 14 tahun sampai umur 17 tahun, kemampuan beragama sudah tumbuh.³¹Usia-usia inilah seorang anak sudah masuk usia baligh dimana ia sudah dibebani kewajiban beriman dan beramal shaleh dan anak mulai di ajarkan tentang manfaat shalat, tujuan dan fungsi shalat, hukum meninggalkan shalat serta kedudukan shalat dalam agama.

2) Menanamkan aqidah

Kewajiban pokok manusia adalah taat kepada Allah, karena itu, sebagai orangtua harus mendidik anak dengan tauhid, yaitu keimanan kepada Allah SWT tuhan yang maha tinggi dan maha berkuasa atas segala-galanya.³²

3) Melatih anak mengerjakan shalat

³¹ Ahmad Farid Noor Mahmud, *Pengaruh Orangtua Terhadap Pola Shalat Anak*, <http://puisisoungkreat.blogspot.co.id/2014/11/pengaruh-orang-tua-terhadap-pola-sholat.html#>, di akses pada hari Selasa 17 Mei 2016 pukul 21:00 Wib

³² M. Thalib, *40 Tanggung Jawab Orangtua Terhadap Anak* (Bandung : Irsyad aitus Salam, 1995) hlm., 97

Cara paling tepat mendidik anak mengenal Allah adalah melatih anak mengerjakan ibadah shalat.³³ Karena shalat dapat mencegah dari perbuatan keji dan munkar.

4) Menasehati anak

Nasehat adalah menyampaikan perkataan yang baik kepada seseorang atau beberapa orang untuk memperbaiki sikap dan tingkah lakunya. Nasehat yang tulus, berbekas dan berpengaruh jika memasuki jiwa yang bening, hati terbuka, akal yang bijak dan berpikir, maka nasehat tersebut akan mendapat tanggapan secepatnya.³⁴

5) Memberikan keteladan yang baik bagi anak remaja

Keteladanan adalah contoh perbuatan dan tindakan sehari-hari dari orangtua yang berpengaruh kepada anak-anaknya. Metode keteladanan suatu penyajian bimbingan ibadah shalat yang diberikan orangtua dengan memberikan keteladanan langsung sehingga anak remaja tertarik untuk mengikuti kepada apa yang dicontohkan. Dalam hal ini seorang pembimbing atau orangtua merupakan contoh ideal bagi anak remaja. Keteladanan orangtua berpengaruh terhadap kedisiplinan shalat anak remaja. Dalam pelaksanaan ajaran agama anak remaja akan timbul kedisiplinan dengan pengaruh dan contoh teladan dari orangtua.³⁵

³³ *Ibid.*, hlm.,103

³⁴ Farid Hasyim Mulyono, *Bimbingan Konseling Religius* (Malang : Ar-Ruz Mrdia, 2010) hlm.,53

³⁵ Sofyan S. Willis, *Remaja dan Permasalahannya* (Bandung : Alfabeta, 2014) hlm., 68

Selain itu orangtua juga harus mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri anak remaja, memberi teladan dan mampu mengembangkan pertumbuhan pribadi dengan penuh tanggung jawab dan penuh kasih sayang. Remaja yang tumbuh dengan berbagai bakat dan kecenderungan masing-masing adalah karunia yang sangat berharga, yang digambarkan sebagai perhiasan dunia.

Kewajiban yang dipikul orangtua terhadap anaknya yaitu mendidik serta membimbing anaknya. Sebab seorang anak merupakan amanah dan perhiasan yang wajib dijaga dengan sebaik-baiknya. Apabila tidak dijaga maka akan menyebabkan kualitas anak tidak terjamin, terutama terhadap anak remaja, karena pada masa remaja masa tersulit bagi remaja tersebut. Orangtua harus dapat meningkatkan kualitas dengan menanamkan nilai-nilai yang baik dan akhlak yang mulia serta melaksanakan kewajiban sebagai hamba Allah yaitu dengan disiplin mengerjakan shalat fardhu.

Selain itu orangtua juga harus memperlakukan remaja dengan memberikan perhatian dan bimbingan terhadap remaja tersebut. Ada sebahagian orangtua kurang memperhatikan anaknya yang sudah remaja. Anaknya dibiarkan tanpa bimbingan, pendidikan dan pengawasan. Hal yang demikian akan menyebabkan si anak merasa tidak terikat kepada orangtuanya dan mudah terpengaruh oleh orang-orang diluar keluarganya.

Orangtua yang baik memberikan perhatian yang cukup kepada anaknya. Iya dapat memperhatikan, membimbing dan mendorong anaknya

kepada hal yang baik tanpa ikut campur tangan dalam urusan pribadi anaknya³⁶. Dengan demikian anak merasa di sayangi oleh orangtua dan mudah menerima bimbingan atau pengarahan dari orangtuanya.

B. Kedisiplinan Shalat Remaja

1. Pengertian Kedisiplinan Shalat

Kedisiplinan shalat merupakan gabungan dua kata yaitu kedisiplinan dan shalat. Secara etimologi kata disiplin berarti ketaatan kepada peraturan tata tertib dan lainnya.³⁷ Disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, atau ketertiban. Disiplin merupakan latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu menaati tata tertib.

Kata disiplin berasal dari bahasa Latin, “*discipulus*” yang berarti “pembelajaran”. Jadi, disiplin itu sebenarnya difokuskan pada pengajaran. Menurut Ariesandi arti disiplin sesungguhnya adalah proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat.³⁸

³⁶ Zakiyah Dradjat, *Remaja Harapan dan Tantangan* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 1994) hlm. 23

³⁷ Departeen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2005) hlm., 268

³⁸ Ariesandi, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia, Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2008) hlm. 230-231

Dari pengertian disiplin di atas, dapat bahwa disiplin merupakan kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses kepatuhan, ketaatan terhadap peraturan dan usaha untuk mengontrol terhadap kelakuan seseorang agar selalu menaati tata tertib dari orang lain maupun diri sendiri.

Disiplin adalah masalah kebiasaan. Kebiasaan positif harus dipupuk dan harus ditingkatkan dari waktu ke waktu. Disiplin yang sejati tidak dibentuk dalam waktu yang sangat singkat, tetapi merupakan bentuk kebiasaan sejak kecil.

Adapun shalat yaitu berarti ucapan dan perbuatan yang diwajibkan oleh syara', yang dimulai dengan takhbiratul ihram dan diakhiri dengan salam berdasarkan syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu.³⁹

Terkait dengan kedisiplinan shalat yaitu disiplin yang tercipta merupakan kondisi yang terbentuk dalam proses kepatuhan, dan tertib terhadap pelaksanaan ibadah shalat. Salah satu ciri orang yang tertib adalah setiap azan berkumandang segera mengambil air wudhu dan melaksanakan shalat fardhu, selain itu selalu melaksanakan shalat fardhu dalam situasi dan kondisi apapun serta melaksanakan shalat tanpa disuruh oleh orangtua.

Disiplin yang dilihat dari pelaksanaan ibadah shalat yaitu dilihat dari, frekuensi melaksanakan shalat fardhu dan ketepatan waktu shalat fardhu sesuai dengan waktu dan peraturan yang sudah ditentukan oleh syari'at agama Islam yaitu ketika suara adzan selesai langsung melaksanakan shalat.

³⁹ Moh. Rifai, *Ilmu Fiqih Islam Lengkap* (Semarang : CV. Toha Putra, 1978) hlm., 79

Adapun mulai waktu shalat dzuhur awal waktunya setelah cenderung matahari ke barat dari pertengahan bayang-bayang telah sama panjangnya dengan benda itu shalat asyar waktunya habis dzuhur, sampai terbenam matahari, shalat magrib waktunya dari terbenam matahari sampai terbenamnya cahaya merah dikaki langit, shalat isya' waktunya dari hilangnya awan merah sampai terbit fajar shadiq dan shalat subuh dari terbit fajar shadiq sampai terbit matahari.⁴⁰

2. Dasar Kedisiplin Shalat

Kedisiplinan mempunyai dasar yang dijadikan sebagai pedoman atau pijakan dan landasan dalam berbuat. Disiplin adalah kunci sukses karena dengan disiplin orang bisa berbuat sesuatu menyelesaikan suatu pekerjaan dan akan membawa hasil sesuai yang diinginkan.

Ajaran Islam sangat menganjurkan pemeluknya untuk menerapkan disiplin dalam berbagai aspek baik dalam beribadah, dan kehidupan lainnya. Perilaku disiplin secara implisit termaktub dalam firman Allah SWT surat An-Nisa ayat 103.

⁴⁰ Moh. Saifullah Al-Aziz, *Fiqh Islam* (Surabaya : Tertib Terang, 2005) hlm., 165

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا
أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا
مَّوْقُوتًا ﴿١٦٣﴾

Artinya: Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.⁴¹

Ayat di atas menunjukkan untuk berdisiplin dalam waktu ibadah shalat termasuk di dalamnya amal perbuatan yang baik adalah shalat tepat waktu. Dengan melaksanakan shalat tepat waktu merupakan latihan bagi pembinaan disiplin pribadi, ketaatan dalam melaksanakan shalat pada waktunya menumbuhkan kebiasaan untuk secara teratur dan terus menerus melaksanakannya pada waktu yang ditentukan.

Dengan demikian remaja dilatih untuk mengamalkan ibadah shalat di rumah maupun di luar rumah. Dengan terbiasanya remaja dilatih untuk mengamalkan shalat fardhu diharapkan remaja tersebut akan terbentuk suatu kedisiplinan yang akan mengarah pada kedisiplinan yang lain dalam kehidupannya. Dengan menanamkan kepada remaja untuk selalu

⁴¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *al-qur'an dan terjemahannya*, hlm.95

membiasakan diri untuk berdisiplin maka remaja tersebut akan menjadi manusia yang memiliki kepribadian muslim yaitu beramal saleh serta berakhlak mulia.

Dalam kaitannya dengan penerapan disiplin dalam kehidupan sehari-hari berawal dari disiplin pribadi dan disiplin pribadi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar.⁴²

3. Tujuan Kedisiplinan Shalat

Adapun tujuan disiplin adalah :

- 1) Mengontrol tingkah laku
- 2) Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
- 3) Mendorong seseorang melakukan yang baik dan benar.
- 4) Membantu seseorang memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi hal-hal yang dilarang agamanya.
- 5) Seseorang belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat bagi lingkungannya.
- 6) Memotivasi diri agar melakukan segala sesuatu dengan lebih baik dari sebelumnya, disamping itu disiplin bermanfaat mendidik seseorang untuk mematuhi dan menyenangkan peraturan, prosedur, maupun dicapai masing-masing.
- 7) Menciptakan suasana yang aman dan tertib sehingga akan terhindar dari kejadian-kejadian yang bersigat negatif.⁴³

Tujuan kedisiplinan dalam melaksanakan shalat, sebagaimana yang dijelaskan dalam al-qur'an surat Al-ankabut ayat 45 yang berbunyi :

⁴² Yusuf hamzah, http://hamsiryusuf.blogspot.co.id/p/blog-page_89.html, diakses pada hari senin 16 mei pukul 20.00 wib

⁴³ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta :PT Rineka Cipta, 2004) hlm., 134

Artinya :*Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar.dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*⁴⁴

Dari ayat diatas dapat di pahami bahwa shalat seseorang tercermin dari kesungguhannya menjauhi perbuatan keji dan munkar dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan kedisiplinan shalat adalah untuk menolong dan membimbing remaja agar matang pribadinya dan dapat meningkatkan kehidupan mental yang sehat dan untuk mengontrol tingkah laku remaja agar tetap sesuai dengan ajaran Islam. Shalat dapat membentuk kedisiplinan bagi remaja, oleh karena itu shalat sangat penting dalam kehidupan sehari-hari agar remaja tidak terjerumus dalam perbuatan keji dan munkar.

4. Pengertian Remaja

Kata remaja berasal dari bahasa Latin yaitu *adolescene* yang berarti *to grow* atau *to grow maturity*.⁴⁵ Istilah *adolance*, seperti yang dipergunakan saat ini, mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental,

⁴⁴ Departemen Agama Reublik Indonesia, *al-qur'an dan terjemahannya*, hlm., 401

⁴⁵ Sarlito Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012) hlm., 12

emosional, social dan fisik.⁴⁶ Remaja adalah tahap umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir, ditandai oleh pertumbuhan fisik cepat.⁴⁷

Remaja dalam pengertian masyarakat tergantung bagaimana masyarakat menerima remaja tersebut. Masyarakat yang paling sederhana yang hidup secara alamiah, bertani, menangkap ikan dan sebagainya tidak mengenal kata remaja. Sedangkan pada masyarakat desa yang agak lebih maju sudah mengenal kata remaja dengan berbagai istilah yang menunjukkan adanya kelompok umur yang tidak termasuk anak-anak dan bukan pula dewasa. Lain halnya dengan masyarakat maju, remaja belum dianggap sebagai anggota masyarakat yang perlu di dengar dan dipertimbangkan pendapatnya serta belum sanggup bertanggung jawab atas dirinya.

Istilah remaja atau kata remaja dalam islam tidak ada. Di dalam al-qur'an ada kata *al-fityatu* yang artinya orang muda. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-kahfi ayat 10 :

إِذْ أَوْىءَ الْفِتْيَةُ إِلَى الْكَهْفِ فَقَالُوا رَبَّنَا آتِنَا مِن لَّدُنكَ رَحْمَةً وَهَيِّئْ لَنَا
مِنْ أَمْرِنَا رَشَدًا ﴿١٠﴾

Artinya :(ingatlah) tatkala Para pemuda itu mencari tempat berlindung ke dalam gua, lalu mereka berdoa: "Wahai Tuhan Kami, berikanlah

⁴⁶ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama, 1980) hlm.,206

⁴⁷ Zakiyah Dradjat, *Op.Cit.*, hlm., 9

rahmat kepada Kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi Kami petunjuk yang Lurus dalam urusan Kami (ini).⁴⁸

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa istilah remaja tidak terdapat dalam ajaran Islam. Dalam al-qur'an yang ada hanya kata pemuda dan ada juga kata akil baligh. Dalam Islam jika anak telah akil baligh maka anak telah bertanggung jawab atas perbuatannya. Jika ia berbuat baik maka akan mendapatkan pahala jika sebaliknya maka akan berdosa.

Banyak tokoh yang memberikan defenisi tentang remaja, Perti DeBrun yang dikutip dalam buku Psikologi Perkembangan karangan Yudrik Jahja mendefenisikan remaja sebagai periode pertumbuhan antara masa kanak-kanak dan dewasa. Papalia dan Olds, masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak.⁴⁹

Menurut Adams dan Gullota, masa remaja meliputi usia antara 11 hingga 20 tahun. Adapun Hurlock membagi remaja menjadi masa remaja awal (13 hingga 16 tahun) dan masa remaja akhir (16 hingga 18 tahun).Masa remaja awal dan akhir dibedakan oleh Hurlock karena pada masa remaja akhir individu telah mencapai transisi perkembangan yang lebih mendekati masa dewasa.⁵⁰

Dengan memperhatikan rumusan-rumusan diatas maka dapat disimpulkan bahwa masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang terjadi proses perkembangan yang meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan fisik, agama dan juga terjadi perubahan dalam hubungan dengan orangtua.

⁴⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, hlm., 2

⁴⁹ Sarlito Sarwono, *Op.Cit.*,hlm., 2

⁵⁰ Yudrik Jahja, *Op.Cit.*, hlm.,220

5. Perkembangan Agama Remaja

Pada hakikatnya masa remaja yang utama adalah masa menemukan diri, meneliti sikap hidup yang lama dan mencoba-coba yang baru untuk jadi pribadi yang dewasa.⁵¹ Secara umum masa remaja merupakan masa pancaroba, penuh dengan kegelisahan dan kebingungan. Keadaan tersebut lebih disebabkan oleh perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat berlangsung, terutama dalam hal fisik, perubahan dalam pergaulan sosial, perkembangan intelektual, ada perhatian dan dorongan pada lawan jenis.

Pada dasarnya remaja telah membawa potensi beragama sejak dia dilahirkan dan itu merupakan fitrahnya. Pertumbuhan tentang ajaran agama sejalan dengan pertumbuhan kecerdasan. Pengerian tentang hal-hal yang abstrak, yang tidak dapat dirasakan atau dilihat langsung, seperti pengetahuan tentang akhirat, surga, neraka dan lain-lainnya, baru dapat diterima apabila pertumbuhan kecerdasannya telah memungkinkan untuk itu.⁵²

Menurut Alfred Binet yang dikutip oleh Sururin, kemampuan untuk mengerti masalah-masalah yang abstrak secara sempurna perkembangannya sebelum mencapai usia 12 tahun. Kemampuan untuk mengambil kesimpulan yang abstrak dari fakta-fakta yang ada baru tampak pada usia 14 tahun. Menurut Rumke perasaan ketuhanan baru tumbuh pada usia puber. Sedangkan menurut Arnold Gessel bahwa perasaan ketuhanan

⁵¹ Sururin, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2004) hlm., 63

⁵² Zakiyah Dradjat, *Op.Cit.*, hlm., 37

telah muncul usia 0- 2 tahun. Dan memang perasaan beragama pada remaja dapat dipengaruhi oleh perasaan beragama yang di dapat dari masa sebelumnya dan lingkungan dimana dia tinggal.⁵³

Perasaan remaja kepada Tuhan bukanlah tetap, stabil akan tetapi adalah perasaan yang tergantung pada perubahan-perubahan emosi yang sangat cepat, terutama pada masa remaja pertama. Kebutuhan akan Allah kadang-kadang tidak terasa jika jiwa mereka dalam keadaan aman, tentram dan tenang. Sebaliknya, Allah sangat dibutuhkan apabila mereka dalam keadaan gelisah, karena menghadapi musibah atau bahaya yang mengancam. Ketika dia takut gagal mungkin merasa berdosa.

Dengan demikian, dapat diambil pengertian bahwa sebenarnya perasaan beragama pada masa remaja, khususnya terhadap sang pencipta, tidaklah tetap. Kadang-kadang sangat cinta dan percaya kepadanya, tetapi sering pula berubah menjadi acuh tak acuh bahkan menentang. Dan perasaan *ambivalensi* inilah ciri khas dari agama. Perasaan beragama pada masa remaja sudah ada dan dapat dipengaruhi dari masa kanak-kanak, pengamalan serta contoh teladan orangtua dan lingkungan dimana dia tinggal.

Perkembangan agama pada remaja ditandai oleh beberapa faktor perkembangan rohani dan jasmaninya. Perkembangan itu antara lain menurut W. Starbuck yang dikutip oleh Jalaluddin adalah“

1) Pertumbuhan Pikiran dan Mental

⁵³ Sururin, *Op.Cit*, hlm. 68

Ide dasar dan keyakinan beragama diterima remaja dari masa kanak-kanaknya sudah tidak begitu menarik bagi mereka. Sifat kritis terhadap ajaran agama mulai timbul. Selain masalah agama mereka pun sudah tertarik pada masalah kebudayaan sosial ekonomi dan norma kehidupan lainnya.

2) Perkembangan perasaan

Berbagai perasaan telah berkembang pada masa remaja. Perasaan sosial etis dan estetis mendorong remaja untuk menghayati perikehidupan yang terbiasa dalam lingkungannya. Kehidupan religius akan cenderung mendorong dirinya lebih dekat ke arah hidup yang religius pula.

3) Pertimbangan sosial

Corak keagamaan para remaja juga ditandai oleh adanya pertimbangan sosial. Dalam kehidupan keagamaan mereka timbul konflik antara pertimbangan moral dan material. Remaja sangat bingung menentukan pilihan itu. Karena kehidupan duniawi lebih dipengaruhi kepentingan akan materi, maka para remaja lebih cenderung jiwanya untuk bersikap materialis.

4) Perkembangan moral

Perkembangan moral pada remaja bertitik tolak dari rasa berdosa dan usaha untuk mencapai proteksi.

5) Sikap dan minat

Sikap dan minat remaja terhadap masalah keagamaan boleh dikatakan sangat kecil dan ini tergantung dari kebiasaan kecil serta lingkungan agama yang mempengaruhi mereka.

6) Ibadah

Pandangan para remaja terhadap ajaran agama, ibadah mengatakan bahwa shalat bermanfaat untuk berkomunikasi dengan Tuhan dan ada juga yang menganggap bahwa shalat hanyalah merupakan media untuk bermeditasi.⁵⁴

C. Kerangka Pikir

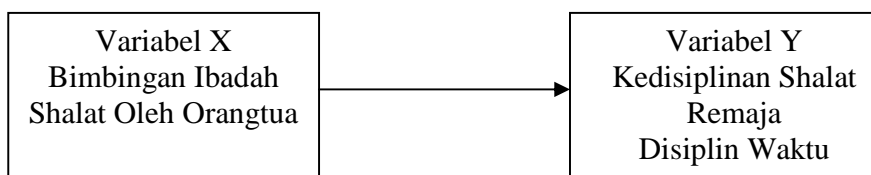
Bimbingan orangtua merupakan pembimbing utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak-anak pertama kali menerima bimbingan. Dengan demikian bentuk pertama dari bimbingan terdapat dalam keluarga.

⁵⁴Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : PT RajaGarfindo Persada, 2010), hlm.,74-77

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa orangtua merupakan pembimbing terhadap anak-anaknya. Orangtua yang sering memberikan bimbingan shalat kepada anaknya akan menjadikan anak disiplin dalam melaksanakan ibadah shalat.

Remaja merupakan masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak. Pada masa remaja merupakan masa-masa tersulit bagi remaja dan orangtua karena pada masa ini anak masih labil mudah terpengaruh oleh lingkungan dan fase mencari identitas diri. Sehingga pada masa remaja sangat perlu bimbingan orangtua khususnya terhadap pengamalan shalat fardhu. Karena shalat dapat mencegah terhadap perbuatan yang munkar.

Berdasarkan dari penjelasan diatas diduga ada pengaruh bimbingan orangtua terhadap kedisiplinan shalat fardhu remaja di Kelurahan Pintupadang I untuk memperjelas arah dan tujuan penelitian ini maka penulis menggambarkan kerangka konseptual seperti dibawah ini.



D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka berfikir penelitian ini. Peneliti mengajukan hipotesis yang berbunyi “ Terdapat pengaruh yang signifikan antara

bimbingan orangtua terhadap kedisiplinan shalat fardu remaja di Kelurahan Pintupadang I Kec. Batang Angkola”.

Dilihat dari pernyataan uji hipotesis adalah sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

E. Penelitian Terdahulu

Peneliti telah melaksanakan penelusuran dan kajian terhadap berbagai hasil sumber atau referensi dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini, hal tersebut dimaksudkan arah atau fokus penelitian ini tidak terjadi pengulangan dari penelitian-penelitian sebelumnya melainkan untuk mencari sisi lain yang signifikan untuk diteliti, selain itu kegiatan penelusuran sumber juga berguna untuk membangun kerangka teoritik yang mendasari kerangka berfikir peneliti kaitannya dengan proses dan penulisan hasil peneliti ini.

- a. Peneliti dari Anna Rahmawati (2012), tentang “*Bimbingan Orangtua terhadap Anak dalam Memotivasi Pengamalan Shalat Lima Waktu (Murid di SDN Bogorejo Kec. Sedan Kab. Rembang)*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) bimbingan orangtua terhadap anak di SDN Bogorejo Kec. Sedan, Kab. Rembang dengan segala bentuknya namun, bimbingan yang dilakukan orangtua lebih bersifat menekan dan represif sehingga pengaruh terhadap keadaan anak untuk mengerjakan shalat lima waktu tidak bersifat permanen, karena pada saat tidak ada tekanan anak bisa dengan leluasa meninggalkan

shalat. 2) orangtua adalah lingkungan belajar terdekat anak pada saat mereka tinggal di rumah, lemahnya tekanan orangtua dalam mengerjakan shalat menjadi faktor yang sangat dominan dalam membangun kesadaran anak SDN Bogorejo Kec. Sedan, Kab. Rembang untuk mengerjakan shalat lima waktu.⁵⁵

- b. Penelitian dari Sri Asfiatun (2010), tentang “*Hubungan antara Bimbingan Keagamaan Orangtua dengan Ketaatan Ibadah Shalat Zuhur Anak di Madrasah Pada Siswa Kelas V MI Kenteng Tahun 2010*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) nilai bimbingan keagamaan orangtua siswa kelas V MI Kenteng terendah 4,1, nilai tertinggi 89 dan nilai rata-rata 69,2. Hal ini menunjukkan bahwa nilai keagamaan orangtua siswa kelas V MI Kenteng disekolah termasuk kategori sedang. 2) nilai bimbingan ketaatan shalat zuhur anak di sekolah terendah 12 nilai tertinggi 25, dan nilai rata-rata 19,47. Hal ini menunjukkan bahwa nilai ketaatan shalat zuhur anak termasuk kategori sedang. 3) sesuai hasil perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi *Product moment* diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,96 lalu dikonsultasikan dengan nilai r yang terdapat dalam table nilai r *product moment* dengan responden sebanyak 15 anak pada taraf signifikan 5 % adalah 0,514 sedangkan nilai r_{xy} yang diperoleh (r_o) adalah 0,96 maka dengan demikian $r_o > r_t$ berarti signifikan. Maka hipotesis yang berbunyi “ ada hubungan yang positif antara

⁵⁵ Anna Rahmawati, *Bimbingan Orang Tua Terhadap Anak dalam Memotivasi Pengamalan Shalat Lima Waktu (Murid di SDN Bogorejo, Kec. Sedan, Kab. Rembang)*, (Skripsi Fakultas dakwah, IAIN Walisongo, 2012)

bimbingan keagamaan orangtua dengan kenyataan ibadah shalat dzuhur anak di sekolah dapat diterima kebenarannya.⁵⁶

- c. Penelitian dari Surip (2010) tentang “*Pengaruh Bimbingan Orangtua Terhadap Intensitas Mengamalkan Shalat Wajib*” hasil penelitian menunjukkan bahwa “ Bimbingan orangtua berpengaruh terhadap intensitas mengamalkan shalat wajib siswa SDN Tingkir Lor 02 Salatiga, dimana nilai r hitung sebesar 0,445 lebih besar dari r table 1 % dan 5 %.”⁵⁷

⁵⁶ Sri Asfiatun, *Hubungan Antara Bimbingan Keagamaan Orang tua dengan Ketaatan Ibadah Shalat Dzuhur Anak di Madrasah Pada Siswa Kelas V MI Kenteng Tahun 2010*, (Skripsi Fakultas Tasrbiyah, 2010)

⁵⁷ Surip, *Pengaruh Bimbingan Orangtua Terhadap Intensitas Mengamalkan Shalat Wajib*(Skripsi Fakultas Tarbiyah STAIN Salatiga 2010)

B A B III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Pintupadang I, Kec. Batang Angkola yang beralamat di Jl. KM 19 Padangsidempuan. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2016 sampai Juni 2016.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam pendekatan mixing yaitu dengan menggunakan jenis kuantitatif dan kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode diskriptif kuantitatif. Untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua dianalisis dengan deskriptif sedangkan rumusan masalah ketiga dianalisis dengan statistik.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹ Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi juga meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung : Alfabeta, 2013) hlm., 117

oleh subyek atau objek itu. Populasi penelitian ini adalah orangtua yang memiliki anak usiaremaja di Kelurahan Pintupadang I. Jumlah anak remaja usia 12-18 tahun di Kelurahan Pintupadang I sebanyak 150 orang.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari suatu populasi. Dengan kata lain, sampel terdiri atas sejumlah satuan analisis yang merupakan bagian dari keseluruhan anggota populasi². Dalam memilih sampel peneliti menggunakan tehnik Purposive Sampling yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengumpulan data dengan mengambil sampel dari populasi yang di teliti. Karena jumlah responden yang ada di Kelurahan Pintupadang I Kec. Batang Angkola sebanyak 150 anak remaja usia 12-18 tahun maka peneliti mengambil sampel sebanyak 23 remaja yang ada di Kelurahan Pintupadang I.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penyusunan proposal instrument pengumpulan data yang digunakan adalah :

a. Angket

² Furqan, *Statistik Terapan Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2008) hlm. 146

Angket adalah yang berisikan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang dirinya, atau hal-hal yang ia ketahui.³ Angket ini menggunakan Skala likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Untuk pertanyaan yang benar dengan memberikan nilai jawaban terhadap 4 alternatif jawaban yang bergerak dari poin 4,3,2 dan 1. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai dengan negatif. Nilai untuk butir positif dapat diberi skor 4 untuk jawaban sangat setuju, 3 untuk jawaban setuju, 2 untuk jawaban kurang setuju, 1 untuk jawaban sangat tidak setuju.⁴ Untuk nilai butir negatif adalah kebalikannya, yaitu 4 untuk jawaban sangat tidak setuju, 3 untuk jawaban kurang setuju, 2 untuk jawaban setuju, 1 untuk jawaban sangat setuju.⁵

Tabel 1
Kisi-kisi Angket

No	Variabel X	Sub Variabel	Indikator	Item	Jumlah
1	Bimbingan Ibadah Shalat Oleh Orangtua	a. Memberikan nasehat	a. Manfaat melaksanakan shalat fardhu	10	1
			b. Tujuan shalat fardhu	3	1
			c. Kedudukan shalat		

³Suharsimi Arikunto, *Ibid*, hlm. 128-129.

⁴ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 134-135.

⁵Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 146-147.

			fardhu	2, 12	2
			d. Hikmah shalat fardhu	4, 15	2
			e. Hukum meninggalkan shalat fardhu	5, 7, 11, 14	4
		b. Dengan cara keteladanan	a. Menyegerakan remaja untuk melaksanakan shalat fardhu	1	1
			b. Mengajak remaja untuk shalat fardhu	6, 8, 9	3
			c. Membina shalat Fardhu remaja	13	1
No	Variabel Y	Sub Variabel	Indikator	Item	
2	Kedisiplinan Shalat Remaja	a. Disiplin waktu	a. Waktu shalat fardhu	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 18	10
		b. ketaatan	a. Melaksanakan shalat fardhu setiap hari	6, 11, 16, 13	4
			b. Bergegas Melaksanakan shalat setelah azan	15	1
			c. Selalu melaksanakan shalat dalam situasi apapun	17	1
			d. Melaksanakan shalat tanpa disuruh orangtua	12, 19	2

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu dialog yang dilaksanakan oleh pewawancara atau (interview) untuk memperoleh informasi dari berwawancara.⁶ Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terpimpin. Dalam wawancara terpimpin, pertanyaan diajukan menurut daftar pertanyaan yang telah disusun.⁷ Wawancara dilakukan kepada orangtua dan remaja yang ada di Kelurahan Pintupadang I.

E. Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk menguji validitas angket yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dengan pilihan koefisien korelasi pearson. Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel Product moment, dengan taraf signifikan 5 % jika kriteria $>r_{tabel}$ maka item tes tergolong valid.

a. Uji Validitas Angket

Mencari validitas angket yaitu menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

⁶ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hlm.126.

⁷ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Jakarta: Alfabeta, 2010), hlm. 74.

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara x dan y

X: skor variabel x

Y : skor variabel y

N : Jumlah sampel

X^2 : hasil kuadrat variabel x

Y^2 : Hasil kuadrat variabel Y

XY : Produk dari X kali Y

Σ : Sigma (jumlah)⁸

b. Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas angket yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dengan pilihan koefisien Alfa Cronbach. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan membandingkan r hitung dalam perhitungan dengan tabel product momen, maka angket tergolong reliabel.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

Σ = jumlah varians butir

⁸Sugiyono, *Ibid.*, hlm.,317

σ = varians total

Hasil perhitungan reliabilitas dikonsultasikan dengan *Product moment* dengan taraf signifikan 5%. Jika $>$ maka item yang diuji reliable.

F. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Hasil Uji Validitas Instrumen Angket

Berdasarkan perhitungan dari 23 remaja dengan butir pertanyaan angket 20 yang telah diujikan dan telah dibandingkan dengan $N= 23$ pada taraf signifikan 5% pada uji coba instrument pada angket variable X maka diperoleh sebanyak 15 item pertanyaan yang valid dan 5 item pertanyaan yang tidak valid. Kemudian hasil uji coba variable Y dengan 19 item pertanyaan yang valid dan 5 item pertanyaan yang tidak valid. Sehingga peneliti memutuskan menggunakan 15 item pertanyaan untuk variable X dan 19 item pertanyaan untuk variable Y karena sudah teruji validitasnya. Keterangan tersebut dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 2
Hasil Uji Validitas Instrumen X Bimbingan Ibadah Shalat oleh
Orangtua

No Item Pertanyaan	Nilai r_{hitung}	Keterangan	InterPretasi
1	0,320		Tidak Valid
2	0,643		Valid

3	0,729		Valid
4	0,613		Valid
5	0,292		Tidak Valid
6	0,191	Instrumen	Tidak Valid
7	0,611	Valid jika >	Valid
8	0,445	dengan N = 23	Valid
9	0,345	pada taraf	Valid
10	0,552	signifikan 5%	Valid
11	0,506	sehingga	Valid
12	0,246	diperoleh = 0,	Tidak Valid
13	0,340	413	Tidak Valid
14	0,585		Valid
15	0,523		Valid
16	0,699		Valid
17	0,588		Valid
18	0,522		Valid
19	0,742		Valid
20	0,765		Valid

Tabel 3

Hasil Uji Validitas variable Y Kedisiplinan Shalat Remaja

No Item Pertanyaan	Nilai r_{hitung}	Keterangan	Interpretasi
1	0,508		Valid
2	0,678		Valid
3	0,669		Valid
4	0,722		Valid
5	0,642		Valid
6	0,746		Valid
7	0,791		Valid
8	0,609		Valid
9	0,382	Instrumen Valid jika > dengan N = 23 pada taraf signifikan 5% sehingga diperoleh = 0, 413	Tidak Valid
10	0,306		Tidak Valid
11	0,461		Valid
12	0,337		Tidak Valid
13	0,553		Valid
14	0,415		Valid
15	0,580		Valid
16	0,336		Tidak Valid
17	0,738		Valid
18	0,749		Valid
19	0,690		Valid
20	0,805		Valid
21	0,450		Valid
22	0,095		Tidak Valid
23	0,592		Valid
24	0,682		Valid

2. Hasil Uji Validitas Reliabilitas Angket

Berdasarkan perhitungan item angket variable X yang disebar terhadap responden diperoleh nilai r hitung 0,861, kemudian dikonsultasikan dengan nilai r tabel 23 yaitu 0,413. Kesimpulannya $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item yang diuji reliabel.

Berdasarkan perhitungan item angket variable Y yang disebar kepada 23 responden diperoleh nilai r hitung 0,91, kemudian dikonsultasikan dengan nilai r table 23 yaitu 0,413. Kesimpulannya $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item yang diuji reliable.

G. Teknik Pengumpulan Analisis Data

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan pendekatan analisa kuantitatif. Untuk memberikan gambaran umum tentang menonton film edukasi (variabel X) dan konsep diri (variabel Y), dilakukan dengan analisis secara deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.⁹ Pada statistik deskriptif akan dikemukakan cara-cara penyajian data atau analisis data yaitu sebagai berikut:

a. Mean (rata-rata)

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rumus yang digunakan yaitu:¹⁰

⁹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 29.

¹⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 85.

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

M_x = mean (rata-rata)

$\sum fx$ = jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensinya

N = jumlah sampel

b. Median

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya dari yang terbesar sampai yang terkecil. Rumus yang digunakan yaitu:¹¹

$$Mdn = \ell + \left(\frac{\frac{1}{2} N - fk_b}{f} \right) \cdot i$$

Keterangan:

Mdn = median

ℓ = batas bawah nyata dari skor yang mengandung median

fk_b = frekuensi kumulatif yang terletak di bawah skor yang mengandung median

f = frekuensi asli (frekuensi dari skor yang mengandung median)

i = panjang kelas.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 97-98.

c. Modus (*mode*)

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sering muncul dalam kelompok. Rumus yang digunakan yaitu: ¹²

$$M_o = \ell + \left(\frac{f_a}{f_a + f_b} \right) \times i$$

Keterangan:

Mo = modus

ℓ = batas bawah nyata dari interval yang mengandung modus

f_a = frekuensi yang terletak di atas interval yang mengandung modus

f_b = frekuensi yang terletak di bawah interval yang mengandung modus

i = kelas interval.

d. Standar deviasi

Standar deviasi merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok. Rumus yang digunakan yaitu: ¹³

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left[\frac{\sum fx}{N} \right]^2}$$

Keterangan:

SD = deviasi standar

fx^2 = jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing skor, dengan deviasi skor yang telah dikuadratkan

¹² *Ibid.*, hlm. 106.

¹³ *Ibid.*, hlm. 159.

fx = jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing skor,
dengan deviasi skor

N = jumlah sampel

e. Tabel distribusi frekuensi

Tabel distribusi frekuensi yaitu alat penyajian data statistik yang berbentuk kolom dan jalur, yang di dalamnya dimuat angka yang dapat melukiskan atau menggambarkan pencaran atau pembagian frekuensi dari variabel yang sedang menjadi objek penelitian.¹⁴ Dalam hal ini distribusi yang digunakan yaitu distribusi frekuensi relatif. Rumus yang digunakan yaitu:¹⁵

$$p = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

p = angka persentase

N = jumlah sampel

Untuk mengetahui kualitas setiap variabel secara kumulatif dapat digunakan rumus:

$$\text{Tingkat Pencapaian} = \frac{\text{Skor Perolehan } (\Sigma skor)}{\text{Skor Maksimal } (\Sigma \text{responden} \times \text{item soal} \times \text{bobot nilai tertinggi})} \times 100 \%$$

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 38.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 43.

Setelah diperoleh besarnya tingkat pencapaian variabel tersebut, maka diterapkan pada kriteria penilaian sebagai berikut:

Kriteria Interpretasi Skor:

1. 0% - 20% Kurang sekali
2. 21% - 40% Kurang
3. 41% - 60% Cukup
4. 61% - 80% Baik
5. 81% - 100% Baik sekali.¹⁶

Untuk mencari korelasi antara variabel X dan variabel Y maka dilaksanakan dengan menggunakan alat uji korelasi *Product Moment* oleh Pearson sebagai berikut:¹⁷

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

N = Jumlah sampel

$\sum X$ = Jumlah variabel X

$\sum Y$ = Jumlah variabel Y

¹⁶ Riduwan, *Op. Cit.*, hlm. 89.

¹⁷ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 228.

ΣX^2 = Jumlah variabel X^2

ΣY^2 = Jumlah variabel Y^2

ΣXY = perkalian antara jumlah variabel X dan variabel Y.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang ada pada tabel berikut:

Tabel 4
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi
Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah (Tidak Berkorelasi)
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Apabila nilai r_{hitung} sudah diketahui maka dicarilah koefisien determinan yang besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2).¹⁸ Koefisien ini disebut koefisien penentu yang dirumuskan:

$$KP = (r)^2 \times 100 \%$$

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 216.

Keterangan:

r = koefisien korelasi.¹⁹

Sedangkan untuk menguji kebenaran apakah ada pengaruh Variable X terhadap Y, maka digunakan perhitungan Regresi Sederhana. Regresi sederhana merupakan suatu prosedur untuk mendapatkan hubungan matematika dalam bentuk suatu persamaan antara variabel criterion atau variabel tidak bebas tunggal dengan variabel predictor atau variabel bebas tunggal.²⁰

Rumus persamaan umum regresi sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Subyek dalam variable dependen yang diprediksikan.

a = Harga Y bila $X = 0$ (harga konstan).

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variable dependen yang didasarkan pada variabel dependen. Bila $b (+)$ maka naik, dan bila $(-)$ maka terjadi penurunan.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.²¹

Harga b dan a dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:²²

¹⁹ Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 63.

²⁰ Soegyarto Mangkuatmodjo, *Statistik Lanjutan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 191.

²¹ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 244-245.

²² Riduwan, *Op.Cit.*, hlm. 148.

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

Menguji signifikansi dengan rumus:²³

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{reg} (b/a)}{RJK_{res}}$$

$$RJK_{res}$$

Selanjutnya dilakukan uji signifikansi dengan uji F hitung dan setelah diperoleh hasil uji signifikansi, maka hasil tersebut dikonsultasikan kepada F tabel pada taraf signifikansi 5 % untuk melihat apakah pengaruh yang ditentukan signifikan atau tidak dengan kemungkinan:

- 1) Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka signifikan (hipotesis diterima)
- 2) Jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , maka tidak signifikan (hipotesis ditolak).

²³ *Ibid.*

B A B IV

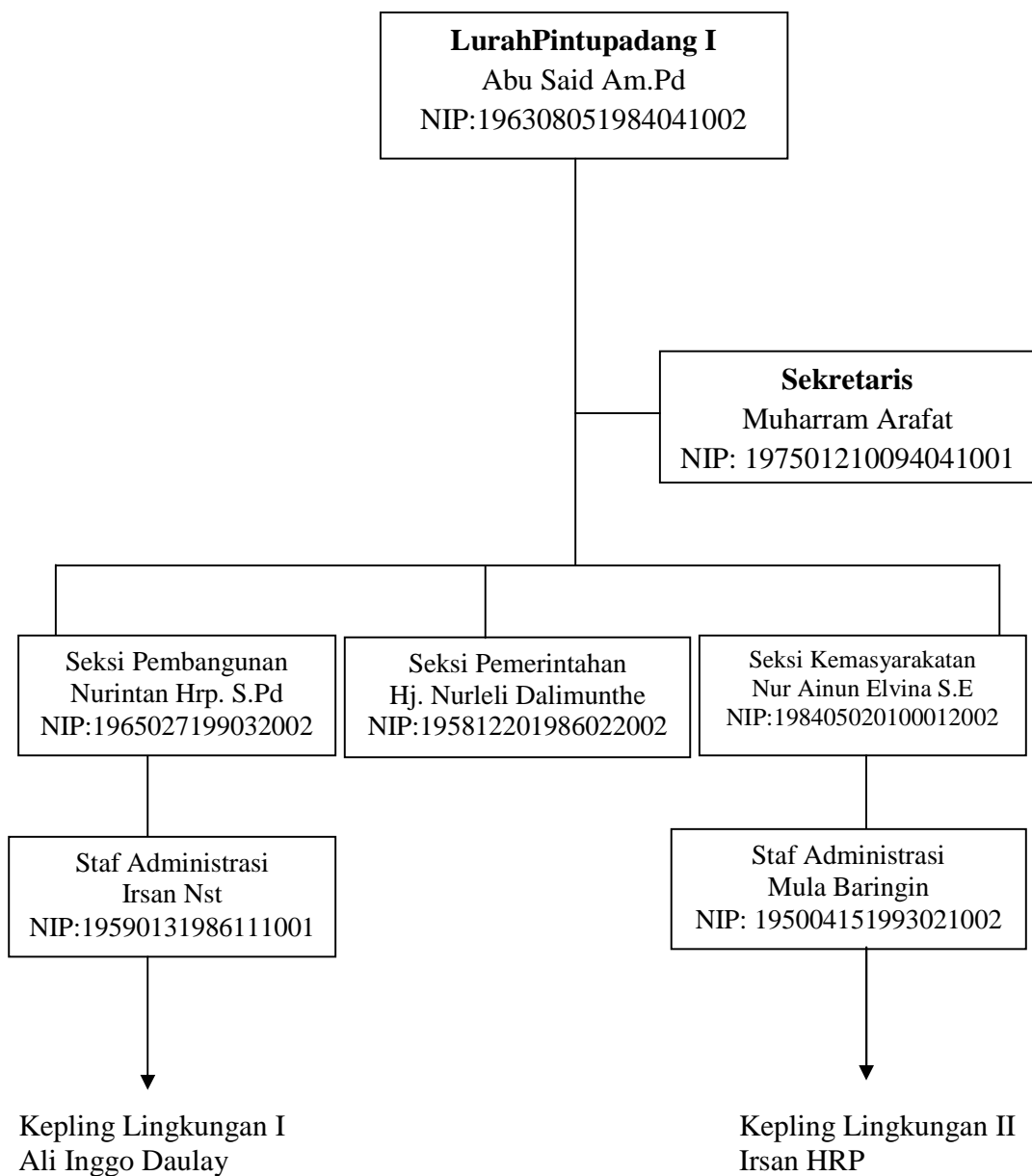
HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1 Letak Geografis Kelurahan Pintupadang I

Kelurahan Pintupadang I terletak di Jalan KM 19 Padangsidempuan. Daerah ini berbatasan dengan Desa Pasarlama dan Kelurahan Pintupadang II. Akses menuju kelurahan Pintupadang sangat mudah karena terletak di daerah jalan lintas Sumatera sehingga memungkinkan untuk menjangkau. Kelurahan ini dibentuk dari penggabungan Desa Pintupadang I dan Pintupadang IV pada tahun 2008. Masyarakat kelurahan Pintupadang I berjumlah KK. Rata-rata mata pencaharian masyarakat yaitu bertani dan agama masyarakat di Kelurahan Pintupadang I, 98 % Islam dan ada juga yang beragama Nasrani.

2 Struktur Kelurahan Pintupadang I



B. Temuan Khusus

1 Deskripsi Data

Dalam penelitian ini data yang diambil ada dua jenis yaitu Bimbingan Ibadah shalat oleh Orangtua (X) dan Kedisiplinan Shalat fardhu remaja (Y), untuk menggambarkan hasil penelitian ini maka akan diuraikan dari masing-masing variabel yang akan diteliti yaitu sebagai berikut:

a. Deskripsi data variabel pelaksanaan bimbingan Ibadah Shalat oleh orangtua

Dari hasil angket yang diajukan kepada responden diketahui bahwa skor variabel pelaksanaan bimbingan Ibadah Shalat oleh Orangtua yaitu tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 6
Rangkuman Deskripsi Data Bimbingan Ibadah Shalat oleh Orangtua di Kelurahan Pintupadang I Kecamatan Batang Angkola

NO	STATISTIK	X
1	Skor tertinggi	52
2	Skor terendah	22
3	Rentang	30
4	Banyak kelas	5
5	Interval	6
6	Mean	40
7	Median	41
8	Modus	42
9	Standar deviasi	97

Perhitungan yang dilaksanakan terhadap angket dari 23 orang sampel yang diteliti, sebagaimana yang terdapat pada tabel tersebut maka skor variabel bimbingan ibadah shalat oleh orangtua yang dilaksanakan menyebar dengan skor tertinggi 52 dan skor terendah 22,

nilai rata-rata sebesar 40 , mediannya sebesar 41 , standar deviasinya 97, dan modus sebesar 42 selanjutnya penyebaran skor jawaban responden Bimbingan ibadah shalat oleh orangtua tersebut dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini:

Tabel 7
Distribusi Frekuensi Bimbingan Ibadah Shalat oleh Orangtua di Kelurahan Pintupadang I Kecamatan Batang Angkola

Interval Kelas	Frekuensi	Persentasi
22-27	1	4,34%
28-32	2	8,69%
33-38	4	17,39%
39-44	10	43,47%
45-49	5	21,73%
50-55	1	4,34%
Jumlah	23	100%

Bimbingan Ibadah shalat yaitu :

$$= \frac{\text{Skor Perolehan } (\Sigma skor)}{\text{Skor Maksimal } (\Sigma \text{responden} \times \text{item soal} \times \text{bobot nilai tertinggi})} \times 100 \%$$

$$= \frac{923}{(23 \times 13 \times 4)} \times 100 \% = 77 \%$$

Untuk memberikan penafsiran terhadap sebaran data tersebut dilakukan dengan pengkategorian skor sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab III maka untuk data bimbingan Ibadah Shalat oleh orangtua di kategorikan baik.

b. Deskripsi data variabel Kedisiplinan Shalat

Dari hasil angket yang diajukan kepada responden diketahui bahwa skor variabel kedisiplinan shalat yaitu tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 8
Rangkuman Deskripsi Data Kedisiplinan Shalat Remaja di
Kelurahan Pintupadang I Kecamatan Batang Angkola

NO	STATISTIK	X
1	Skor tertinggi	49
2	Skor terendah	25
3	Rentang	24
4	Banyak kelas	5
5	Interval	5
6	Mean	38
7	Median	38
8	Modus	40
9	Standar deviasi	80

Perhitungan yang dilaksanakan terhadap angket dari 23 orang sampel yang diteliti, sebagaimana yang terdapat pada tabel tersebut maka skor variable kedisiplinan shalat fardhu remaja responden yang dilaksanakan menyebar dengan skor tertinggi 49 dan skor terendah 25, nilai rata-rata sebesar 38, mediannya sebesar 38, standar deviasinya 80 dan modus sebesar 40 selanjutnya penyebaran skor jawaban responden yang merasakan perkembangan emosi tersebut dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi berikut ini:

Tabel 9
Distribusi Frekuensi Kedisiplinan shalat fardhu remaja di
Kelurahan Pintupadang I Kecamatan Batang Angkola

Interval Kelas	Frekuensi	Persentasi
25-29	2	8,69%
30-34	5	21,73%
35-39	6	26,08%
40-45	6	26,08%
46-49	4	17,39%
Jumlah	23	100%

Kedisiplinan shalat fardhu remaja yaitu

$$= \frac{\text{Skor Perolehan } (\sum skor)}{\text{Skor Maksimal } (\sum responden \times \text{item soal} \times \text{bobot nilai tertinggi})} \times 100 \%$$

$$= \frac{878}{(23 \times 14 \times 4)} \times 100 \% = 68 \%$$

Untuk memberikan penafsiran terhadap sebaran data diatas dilakukan dengan pengkategorian skor sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab III maka untuk data kedisiplinan shalat fardhu remaja sebesar 68 tergolong baik.

2 Bimbingan Ibadah Shalat Oleh Orangtua terhadap kedisiplinan shalat fardhu remaja di Kelurahan Pintupadang I Kecamatan Batang Angkola

Bimbingan ibadah shalat oleh orangtua terhadap remaja di kelurahan Pintupadang I dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 10
Orangtua menyuru remaja untuk shalat fardhu tepat waktu

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat sering	13	56,52 %
2	Sering	8	34,78 %
3	Kadang-kadang	2	8,69 %
4	Tidak pernah	-	-
Jumlah Total		23	100%

Dari tabel di atas dapat digambarkan bahwa orangtua dari responden menyuru remaja untuk shalat fardhu. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 25 responden. Hasil jawaban responden dari 25 remaja adalah ada sebanyak 13 atau 56,52 % remaja menjawab sangat sering, kemudian 8 remaja atau 34,78 % menjawab sering, 2

atau 8,69 % menjawab kadang-kadang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orangtua remaja sangat sering menyuru remaja untuk shalat fardhu dilihat dari sebaran angket yang dijawab oleh responden.

Sementara itu orangtua dari responden menasehati bahwa shalat fardhu merupakan kewajiban dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11
Orangtua menasehati remaja bahwa shalat fardhu merupakan kewajiban

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat sering	6	26,08%
2	Sering	12	52,17%
3	Kadang-kadang	5	21,74%
4	Tidak pernah	-	-
Jumlah Total		23	100 %

Dari tabel di atas dapat digambarkan bahwa orangtua dari responden begitu sering menasehati remaja bahwa shalat fardhu sangat penting di kerjakan karena perintah wajib oleh Allah. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarikan terhadap 23 responden. Hasil jawaban responden dari 23 remaja adalah ada sebanyak 6 remaja atau 26,08 % menjawab sangat sering, kemudian 12 remaja atau 52,17 % menjawab sering dan 5 atau 21,74 % menjawab kadang-kadang. Dengan demikian dapat disimpulkan orangtua dari remaja sering menasehati remaja bahwa shalat fardhu merupakan kewajiban hal itu dapat dilihat dari jawaban responden.

Data diatas diperkuat dengan wawancara peneliti dengan orangtua remaja” saya menasehati anak saya untuk selalu melaksanakan shalat fardhu

karena shalat merupakan kewajibannya kepada Allah dan shalat apalagi anak saya sudah remaja sudah akil baliqh dia sudah wajib melaksanakan shalat fardhu”¹

Sementara itu orangtua remaja membimbing remaja tentang tujuan pelaksanaan shalat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 12
Responden Menjawab bahwa orangtua membimbing remaja tujuan melaksanakan shalat fardhu

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat sering	5	21,74%
2	Sering	7	30,43 %
3	Kadang-kadang	10	43,47 %
4	Tidak pernah	1	4,35%
Jumlah Total		23	100 %

Dari tabel di atas dapat digambarkan bahwa orangtua responden kadang-kadang memberikan bimbingan tentang tujuan shalat . Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 23 responden. Hasil jawaban responden dari 23 remaja adalah ada sebanyak 5 remaja atau 21,74 % menjawab sangat sering, kemudian 7 remaja atau 30,43 % menjawab sering, kemudian 10 remaja atau 43,47 % menjawab kadang-kadang, dan 1 remaja 4,35% menjawab sangat tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orangtua remaja kadang-kadang menasehati remaja tentang tujuan melaksanakan shalat fardhu hal itu dapat di lihat dari jawaban responden.

¹ Wawancara dengan Herlina Yanti, Orangtua anak remaja di Kelurahan Pintupadang I Kecamatan Batang Angkola, 23 Mei 2016.

Sementara itu orangtua menasehati remaja bahwa melaksanakan shalat akan menjauhkan dari perbuatan tercela dilihat dari table dibawah ini :

Tabel 13
Orangtua menasehati remaja melaksanakan shalat akan menjauhkan dari perbuatan maksiat

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat sering	10	43,47 %
2	Sering	12	52,17%
3	Kadang-kadang	1	4,35%
4	Tidak pernah	-	-
Jumlah Total		23	100 %

Dari tabel di atas dapat digambarkan bahwa orangtua responden begitu sering menasehati remaja bahwa dengan melaksanakan shalat akan menjauhkan dari perbuatan maksiat. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 23 responden. Hasil jawaban responden dari 23 remaja adalah ada sebanyak 10 remaja atau 43,47 % menjawab sangat sering, kemudian 12 remaja atau 52,17 % menjawab sering kemudian 1 atau 4,35 % remaja menjawab kadang-kadang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orangtua remaja sering menasehati remaja bahwa dengan melaksanakan shalat akan menjauhkan dari perbuatan maksiat.

Sementara itu orangtua menasehati remaja bahwa meninggalkan shalat dengan sengaja merupakan dosa besar dilihat dari table di bawah ini :

Tabel 14
Orangtua menasehati bahwa Allah mencela orang yang meyakiniakan shalat fardhu

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat sering	5	21,74%
2	Sering	12	52,17%
3	Kadang-kadang	6	26,08%
4	Tidak pernah	-	-
Jumlah Total		23	100 %

Dari tabel di atas dapat digambarkan bahwa orangtua remaja begitu sering menasehati remaja untuk tidak meninggalkan shalat karena meninggalkan shalat dengan sengaja merupakan dosa besar. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 23 responden. Hasil jawaban responden dari 23 remaja adalah ada sebanyak 5 remaja atau 21,74 % menjawab sangat sering, kemudian 12 remaja atau 52,17 % menjawab sering kemudian 6 remaja atau 26,08 % menjawab kadang-kadang. Dengan demikian dapat disimpulkan orangtua remaja sering menasehati remaja agar tidak meninggalkan shalat fardhu karena meninggalkan shalat fardhu merupakan dosa besar.

Sementara itu orangtua menganjurkan remaja untuk melaksanakan shalat fardhu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15
Orangtua menganjurkan remaja untuk melaksanakan shalat fardhu

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat sering	5	21,74%
2	Sering	15	65,21%
3	Kadang-kadang	3	13,04 %
4	Tidak pernah	-	-
Jumlah Total		23	100 %

Dari tabel di atas dapat digambarkan bahwa orangtua responden begitu sering menganjurkan remaja untuk melaksanakan shalat fardhu. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 23 responden. Hasil jawaban responden dari 23 remaja adalah ada sebanyak 5 remaja atau 21,74 % menjawab sangat sering, kemudian 15 remaja atau 52,21 % menjawab sering, kemudian 3 remaja atau 13,04 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orangtua remaja sering menganjurkan remaja untuk melaksanakan shalat fardhu.

Sementara itu orangtua melarang remaja untuk meninggalkan shalat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16
Orangtua melarang remaja untuk tidak meninggalkan shalat fardhu

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat sering	9	39,13 %
2	Sering	12	52,17%
3	Kadang-kadang	1	4,35%
4	Tidak pernah	-	-
Jumlah Total		23	100 %

Dari tabel di atas dapat digambarkan bahwa orangtua responden begitu sering melarang remaja untuk tidak meninggalkan shalat fardhu. Hal ini

terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 23 responden. Hasil jawaban responden dari 23 remaja adalah ada sebanyak remaja 9 atau 39,13 % menjawab sangat sering, kemudian 12 remaja atau 52,17 % menjawab sering kemudian 1 remaja atau 4,35 % menjawab kadang-kadang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orangtua remaja sering melarang remaja agar remaja tidak meninggalkan shalat fardhu.

Sementara itu orangtua juga mengajak remaja untuk melaksanakan shalat fardhu ketika azan selesai berkumandang dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 17
Orangtua mengajak remaja untuk melaksanakan shalat fardhu
ketika azan selesai berkumandang

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat sering	4	17,39 %
2	Sering	15	65,21%
3	Kadang-kadang	4	17,39 %
4	Tidak pernah	-	
Jumlah Total		23	100 %

Dari tabel di atas dapat digambarkan bahwa orangtua responden sering mengajak remaja untuk melaksanakan shalat fardhu setelah azan selesai berkumandang. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 23 responden. Hasil jawaban responden dari 23 remaja adalah ada sebanyak 4 remaja atau 17,39 % menjawab sangat sering, kemudian 15 remaja atau 65,21 % menjawab sering kemudian 4 remaja atau 17,39 % menjawab kadang-kadang. Dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa orangtua remaja sering mengajak remaja untuk melaksanakan shalat fardhu setelah azan selesai berkumandang.

Data diatas diperkuat dengan wawancara penulis dengan salah seorang orangtua remaja “²saya sering menyuru anak saya melaksanakan shalat ketika azan berkumandang biasanya ketika selesai azan magrib saya menyuru anak saya melaksanakan shalat fardhu”

Sementara itu orangtua remaja melarang untuk tidak melalaikan shalat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 18
Orangtua melaksanakan shalat fardhu setiap hari dan mengajak remaja shalat secara bersama-sama

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat sering	8	34,78 %
2	Sering	13	56,52 %
3	Kadang-kadang	2	8,69 %
4	Tidak pernah	-	
Jumlah Total		23	100 %

Dari tabel di atas dapat digambarkan bahwa orangtua responden begitu sering melaksanakan shalat fardhu setiap hari dan mengajak remaja untuk melaksanakan shalat fardhu. Hal ini dapat dilihat dari sebaran angket yang peneliti seber terhadap 23 responden. Hasil jawaban responden dari 23 remaja adalah ada sebanyak 8 atau 34,78 % remaja menjawab sangat sering, 13 atau 56,52 % menjawab sering dan 2 atau 8,69 % remaja menjawab kadang-kadang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orangtua sering

² Wawancara dengan Sofina Madonna, Orangtua Remaja di Kelurahan Pintupadang I Kecamatan Batang Angkola, 24 Mei 2016.

melaksanakan shalat fardhu setiap hari dan mengajak remaja untuk melaksanakan shalat fardhu, dapat dilihat dari jawaban responden.

Tabel 19
**Orangtua menasehati bahwa melaksanakan shalat dapat
menyehatkan jasmani**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat sering	9	39,13 %
2	Sering	11	47,82%
3	Kadang-kadang	2	8,69 %
4	Tidak pernah	1	4,35%
Jumlah Total		23	100 %

Dari tabel di atas dapat digambarkan bahwa orangtua responden begitu sering menasehati remaja manfaat shalat yaitu dapat menyehatkan jasmani. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 23 responden. Hasil jawaban responden dari 23 remaja adalah ada sebanyak 9 remaja atau 39,13 % menjawab sangat sering, kemudian 11 remaja atau 47,82 % menjawab sering, kemudian 2 remaja atau 8,69 % menjawab kadang-kadang dan 1 atau 4,35 % menjawab tidak pernah . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orangtua remaja sering menasehati remaja bahwa melaksanakan shalat dapat menyehatkan jasmani.

Sementara itu orangtua membiarkan remaja tidak melaksanakan shalat fardhu dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 20
Orangtua membiarkan remaja tidak mengerjakan shalat fardhu

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat sering	2	8,70%
2	Sering	2	8,70%
3	Kadang-kadang	11	47,82%
4	Tidak pernah	8	34,78 %
Jumlah Total		23	100 %

Dari tabel di atas dapat digambarkan bahwa orangtua responden kadang-kadang membiarkan remaja tidak mengerjakan shalat fardhu. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 23 responden. Hasil jawaban responden dari 23 remaja adalah ada sebanyak 2 remaja atau 8,70 % menjawab sangat sering, kemudian 2 remaja atau 8,70 % menjawab sering, kemudian 11 remaja atau 47,82 % dan 8 atau 34,78% remaja menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orangtua remaja kadang-kadang membiarkan remaja tidak melaksanakan shalat fardhu.

Sementara itu orangtua menasehati remaja bahwa shalat fardhu merupakan amalan yang paling utama dalam agama Islam.

Tabel 21
Orangtua menasehati bahwa shalat fardhu merupakan amalan yang paling utama dalam agama Islam

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat sering	3	13,04 %
2	Sering	13	56,52 %
3	Kadang-kadang	6	26,08%
4	Tidak pernah	1	4,35%
Jumlah Total		23	100 %

Dari tabel di atas dapat digambarkan bahwa orangtua responden begitu sering menasehati bahwa shalat fardhu merupakan amalan yang paling utama dalam agama Islam. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 23 responden. Hasil jawaban responden dari 23 remaja adalah ada sebanyak 3 remaja atau 13,04 % menjawab sangat sering, kemudian 13 remaja atau 56,52 % menjawab sering, kemudian 6 remaja atau 26,08 % menjawab kadang-kadang dan 1 remaja atau 4,35 % menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orangtua sering menasehati remaja bahwa shalat fardhu merupakan amalan yang paling utama dalam agama Islam.

Sementara itu orangtua membiarkan remaja sibuk dengan urusan pribadi sehingga tidak melaksanakan shalat fardhu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 22
Orangtua membiarkan remaja sibuk dengan urusan pribadi sehingga tidak melaksanakan shalat fardhu

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat sering	1	4,35%
2	Sering	3	13,04 %
3	Kadang-kadang	12	52,17%
4	Tidak pernah	7	30,43 %
Jumlah Total		23	100 %

Dari tabel di atas dapat digambarkan bahwa orangtua responden kadang-kadang membiarkan remaja sibuk dengan urusan pribadi sehingga lupa mengerjakan shalat fardhu. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 23 responden. Hasil jawaban responden dari 23

remaja adalah ada sebanyak 1 remaja atau 4,35 % menjawab sangat sering, kemudian 3 remaja atau 13,04 % menjawab sering dan 12 remaja atau 52,17% menjawab kadang-kadang serta 7 remaja atau 30,43 % menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orangtua remaja terkadang membiarkan remaja sibuk dengan urusan ribadi sehingga lupa melaksanakan shalat fardhu.

Sementara itu orangtua menasehati remaja bahwa meninggalkan shalat fardhu dengan sengaja merupakan dosa besar.

Tabel 23
Orangtua menasehati bahwa meninggalkan shalat dengan sengaja merupakan dosa besar

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat sering	9	39,13 %
2	Sering	5	21,74%
3	Kadang-kadang	3	13,04 %
4	Tidak pernah	6	26,08%
Jumlah Total		23	100 %

Dari tabel di atas dapat digambarkan bahwa orangtua responden sangat sering menasehati remaja bahwa meninggalkan shalat fardhu merupakan dosa besar. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebariskan terhadap 23 responden. Hasil jawaban responden dari 23 remaja adalah ada sebanyak 9 remaja atau 39,13 % menjawab sangat sering, kemudian 5 remaja atau 21,74% menjawab sering, kemudian 3 atau 13,04 % remaja menjawab kadang-kadang dan 6 atau 26,08% remaja menjawab tidak pernah. Dengan

demikian dapat disimpulkan remaja sangat sering di nasehati oleh orangtua tentang meninggalkan shalat meruakan dosa besar

Sementara itu orangtua membimbing remaja bahwa melaksanakan shalat fardhu mendekatkan diri kepada Allah dilihat pada tabel berikut:

Tabel 24
Orangtua membimbing remaja bahwa melaksanakan shalat
mendekatkan diri kepada Allah

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat sering	10	43,47%
2	Sering	9	39,13 %
3	Kadang-kadang	3	13,04 %
4	Tidak pernah	1	4,35%
Jumlah Total		23	100 %

Dari tabel di atas dapat digambarkan bahwa orangtua responden sangat sering membimbing remaja bahwa melaksanakan shalat fardhu mendekatkan diri kepada Allah setiap. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 23 responden. Hasil jawaban responden dari 23 remaja adalah ada sebanyak 10 remaja atau 43,48 % menjawab sangat sering, kemudian 9 remaja atau 39,13 % menjawab sering, kemudian 3 atau 13,04 % remaja menjawab kadang-kadang, dan 1 remaja atau 4,35 % menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa orangtua remaja sangat sering menasehati remaja bahwa shalat fardhu dapat mendekatkan diri kepada Allah.

Bimbingan Ibadah shalat oleh Orangtua yaitu

$$= \frac{\text{Skor Perolehan } (\sum skor)}{\text{Skor Maksimal } (\sum \text{responden} \times \text{item soal} \times \text{bobot nilai tertinggi})} \times 100 \%$$

$$= \frac{923}{(23 \times 13 \times 4)} \times 100 \% = 77 \%$$

Untuk memberikan penafsiran terhadap sebaran data tersebut dilakukan dengan pengkategorian skor sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab III maka untuk data bimbingan ibadah shalat oleh orangtua tergolong baik.

3 Kedisiplinan Shalat Fardhu Remaja di Kelurahan Pintrupadang I

Disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, atau ketertiban. Dalam hal nya kedisiplinan shalat fardhu yaitu ketepatan waktu dalam melaksanakan shalat fardhu sesuai dengan waktu dan jadwal shalat. Sejalan dengan hal itu responden mengerjakan shalat subuh tepat waktu dilihat dari table dibawah ini :

Tabel 31
Remaja mengerjakan shalat subuh tepat waktu

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat sering	4	17,39%
2	Sering	6	26,08%
3	Kadang-kadang	10	43,47%
4	Tidak pernah	3	13,04%
Jumlah Total		23	100%

Dari tabel di atas dapat digambarkan bahwa remaja kadang-kadang melaksanakan shalat subuh dengan tepat waktu. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 23 responden. Hasil jawaban responden dari 23 remaja adalah ada sebanyak 4 remaja atau 17,39 %

menjawab sangat sering, kemudian 6 remaja atau 26,08% menjawab sering, kemudian 10 remaja atau 43,47% menjawab kadang-kadang dan 3 remaja atau 13,04% menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kadang-kadang remaja melaksanakan shalat subuh tepat waktu.

Sementara itu remaja melaksanakan shalat subuh pada jam 06.00 wib dilihat ada table dibawah ini :

Tabel 32
Remaja melaksanakan shalat subuh jam 06.00

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat sering	2	8,70%
2	Sering	10	43,47%
3	Kadang-kadang	6	26,08%
4	Tidak pernah	5	21,74%
Jumlah Total		23	100%

Dari tabel di atas dapat digambarkan bahwa responden sering shalat subuh pada jam 06.00 pagi. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 23 responden. Hasil jawaban responden dari 23 remaja adalah ada sebanyak 2 remaja atau 8,70 % menjawab sangat sering, kemudian 10 remaja atau 43,47 % menjawab sering, kemudian 6 remaja atau 21,74 % menjawab kadang-kadang, kemudian 5 atau 21,74% menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan remaja sering melaksanakan shalat subuh pada jam 06.00 Wib.

Sementara itu remaja melaksanakan shalat subuh setiap hari dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 33
Remaja Melaksanakan shalat subuh setiap hari

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat sering	8	34,78%
2	Sering	9	39,13%
3	Kadang-kadang	6	26,08%
4	Tidak pernah	-	-
Jumlah Total		23	100 %

Dari tabel di atas dapat digambarkan bahwa remaja begitu sering melaksanakan shalat subuh setiap hari.. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarikan terhadap 23 responden. Hasil jawaban responden dari 23 remaja adalah ada sebanyak 8 remaja atau 34,78% menjawab sangat sering, kemudian 9 remaja atau 39,13 % menjawab sering, kemudian 6 remaja atau 26,08 % menjawab kadang-kadang. Dengan demikian dapat disimpulkan remaja sering melaksanakan shalat subuh setiap hari.

Sementara itu remaja menunda-nunda shalat zuhur dilihat pada table di berikut :

Tabel 34
Menunda-nunda shalat zuhur

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat sering	3	13,04%
2	Sering	8	34,78%
3	Kadang-kadang	8	34,78%
4	Tidak Pernah	4	17,39%
Jumlah Total		23	100 %

Dari tabel di atas dapat digambarkan bahwa remaja kadang-kadang sering menunda-nunda shalat zuhur. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket

yang peneliti sebarikan terhadap 23 responden. Hasil jawaban responden dari 23 remaja adalah ada sebanyak 3 remaja atau 13,04 % menjawab sangat sering, kemudian 8 remaja atau 34,78 % menjawab sering dan 8 remaja atau 34,78 menjawab kadang-kadang serta 4 remaja atau 17,39% menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan remaja kadang-kadang sering menunda-nunda shalat zuhur.

Sementara itu remaja melaksanakan shalat zuhur setelah azan berkumandang dilihat ada table berikut:

Tabel 35
Shalat zuhur setelah azan berkumandang

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat sering	4	17,39%
2	Sering	5	21,74%
3	Kadang-kadang	11	47,82%
4	Tidak pernah	3	13,04%
Jumlah Total		23	100 %

Dari tabel di atas dapat digambarkan bahwa remaja kadang-kadang shalat zuhur setelah azan berkumandang. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarikan terhadap 23 responden. Hasil jawaban responden dari 23 remaja adalah ada sebanyak 4 remaja atau 17,39 % menjawab sangat sering, kemudian 5 remaja atau 21,74 % menjawab sering, kemudian 11 remaja atau 47,82 % menjawab kadang-kadang dan 3 remaja atau 13,04% menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan remaja kadang-kadang melaksanakan shalat zuhur setelah azan berkumandang.

Data diatas diperkuat dengan wawancara penulis dengan remaja” kadang-kadang saya shalat zuhur setelah azan berkumandang akan tetapi karena capek pulang sekolah terkadang saya lupa melaksanakan shalat “³

Sementara itu remaja melaksanakan shalat fardhu setiap hari dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 36
Melaksanakan shalat setiap hari

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat sering	-	
2	Sering	11	47,82%
3	Kadang-kadang	12	52,17%
4	Tidak pernah	-	
Jumlah Total		23	100 %

Dari tabel di atas dapat digambarkan bahwa remaja kadang-kadang melaksanakan shalat fardhu setiap hari. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 23 responden. Hasil jawaban responden dari 23 remaja adalah ada sebanyak 11 remaja atau 47,82% menjawab sering, kemudian 12 remaja atau 52,17 % menjawab kadang-kadang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa remaja kadang-kadang melaksanakan shalat fardhu setiap hari.

Data diatas diperkuat dengan wawancara peneliti kepada remaja “ saya melaksanakan shalat fardhu setiap hari, kadang-kadang saya melaksanakan shalat hanya shalat magrib saja apa lagi hari libur.⁴

³ Wawancara dengan Delvi Aprianti, Remaja di Kelurahan Pintupadang I Kecamatan Batang Angkola, 23 Mei 2016

Sementara itu responden jarang shalat asharpada dilihat pada tabel berikut:

Tabel 37
Resonden Jarang shalat ashar

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat sering	2	8,70%
2	Sering	4	17,39%
3	Kadang-kadang	13	56,52%
4	Tidak pernah	4	17,39%
Jumlah Total		23	100 %

Dari tabel di atas dapat digambarkan bahwa remaja kadang-kadang jarang melaksanakan shalat ashar. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 23 responden. Hasil jawaban responden dari 23 remaja adalah ada sebanyak 2 remaja atau 8,70 % menjawab sangat sering, kemudian 4 remaja atau 17,39 % menjawab sering, kemudian 13 remaja atau 56,52 % kadang-kadang, kemudian 4 remaja atau 17,39% tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa remaja kadang-kadang jarang melaksanakan shalat ashar.

Tabel 38
Resonden Shalat Ashar pada jam 17.00 WIB

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat sering	2	8,70%
2	Sering	-	-
3	Kadang-kadang	6	26,08%
4	Tidak pernah	15	65,21%
Jumlah Total		23	100 %

⁴ Wawancara dengan Rina, Remaja di Kelurahan Pintupadang I Kecamatan Batang Angkola, 24 Mei 2016

Dari tabel di atas dapat digambarkan bahwa remaja begitu tidak pernah melaksanakan shalat ashar ada jam 17.00 WIB. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarikan terhadap 23 responden. Hasil jawaban responden dari 23 remaja adalah ada sebanyak 2 remaja atau 8,70 % menjawab sangat sering, kemudian 19 remaja atau 54,286 % menjawab setuju, kemudian 6 remaja atau 28,08 % menjawab kadang-kadang, kemudian 15 remaja atau 65,21% tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa remaja tidak pernah melaksanakan shalat ashar pada ukul 17.00 WIB.

Sementara itu remaja lebih shalat magrib ketika azan berkumandang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 39
Shalat magrib setelah azan Berkumandang

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat sering	9	39,13%
2	Sering	9	39,13%
3	Kadang-kadang	2	8,70%
4	Tidak pernah	3	13,04%
Jumlah Total		23	100 %

Dari tabel di atas dapat digambarkan bahwa remaja begitu sangat sering dan sering shalat magrib setelah azan berkumandang. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarikan terhadap 23 responden. Hasil jawaban responden dari 23 remaja adalah ada sebanyak 9 remaja atau 39,13 % menjawab sangat sering, kemudian 9 remaja atau 39,13 % menjawab sering, kemudian 2 remaja atau 8,70 % kadang-kadang dan 3 remaja atau 13,04%

menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa remaja begitu sangat sering shalat magrib ketika azan berkumandang.

Sementara itu remaja menonton televisi ketika waktu magrib sehingga lupa melaksanakan shalat magrib dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 40
Menonton televisi ketika waktu magrib sehingga lupa melaksanakan shalat

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat sering	-	-
2	Sering	6	26,08%
3	Kadang-kadang	13	56,53%
4	Tidak pernah	4	17,39%
Jumlah Total		23	100 %

Dari tabel di atas dapat digambarkan bahwa remaja begitu kadang-kadang menonton televisi ketika waktu shalat magrib sehingga lupa mengerjakannya. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebariskan terhadap 23 responden. Hasil jawaban responden dari 23 remaja adalah ada sebanyak 6 remaja atau 26,08 % menjawab sering, kemudian 13 remaja atau 56,53% menjawab kadang-kadang, kemudian 4 remaja atau 17,39 % tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa remaja kadang-kadang menonton televisi ketika waktu magrib sehingga lupa melaksanakan shalat magrib

Sementara itu remaja melaksanakan shalat harus disuru orangtua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 41
Melaksanakan shalat harus disuru Orangtua

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat sering	3	13,04%
2	Sering	3	13,04%
3	Kadang-kadang	8	34,78%
4	Tidak pernah	9	39,13%
Jumlah Total		23	100 %

Dari tabel di atas dapat digambarkan bahwa remaja begitu tidak pernah melaksanakan shalat disuru oleh orangtua. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 23 responden. Hasil jawaban responden dari 23 remaja adalah ada sebanyak 3 remaja atau 13,04 % menjawab sangat sering, kemudian 3 remaja atau 13,04 % menjawab sering, kemudian 8 remaja atau 34,78 % kadang-kadang dan 9 remaja atau 39,13% menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa remaja sangat tidak pernah melaksanakan shalat fardhu harus disuru oleh orangtua.

Sementara itu remaja ketiduran sehingga lupa shalat isya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 42
Responden ketiduran sehingga lupa melaksanakan shalat isya

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat sering	1	4,35%
2	Sering	8	34,78%
3	Kadang-kadang	10	43,47%
4	Tidak pernah	4	17,39%
Jumlah Total		23	100 %

Dari tabel di atas dapat digambarkan bahwa remaja kadang-kadang ketidurzan sehingga lupa melaksanakan shalat isya. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 23 responden. Hasil jawaban responden dari 23 remaja adalah ada sebanyak 1 remaja atau 4,35 % menjawab sangat sering, kemudian 8 remaja atau 34,78% menjawab sering kemudian 10 remaja atau 43,47% menjawab kadang-kadang dan 4 remaja atau 17,39% menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa remaja kadang-kadang ketiduran sehingga lupa melaksanakan shalat isya.

Sementara itu remaja tidak aktif melaksanakan shalat fardhu yang lima waktu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 43
Responden tidak aktif melaksanakan shalat fardhu yang lima waktu

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat sering	2	8,70%
2	Sering	12	52,17%
3	Kadang-kadang	7	30,43%
4	Tidak pernah	2	8,70%
Jumlah Total		23	100 %

Dari tabel di atas dapat digambarkan bahwa remaja begitu sangat setuju bahwa remaja mempunyai keluarga yang membantu dalam menghadapi kesulitan apapun. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 23 responden. Hasil jawaban responden dari 23 remaja adalah ada sebanyak 2 remaja atau 8,70 % menjawab sangat sering, kemudian 12 remaja atau 52,17 % menjawab sering kemudian 7 remaja atau 30,43%

menjawab kadang-kadang dan 2 atau 8,70% menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa remaja sering tidak aktif dalam melaksanakan shalat fardhu.

Sementara itu remaja mementingkan handophone sehingga lupa melaksanakan shalat fardhu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 44
Responden mementingkan handhone sehingga lupa melaksanakan shalat fardhu

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat sering	1	4,35%
2	Sering	11	47,82%
3	Kadang-kadang	9	39,13%
4	Tidak pernah	2	8,70%
Jumlah Total		23	100 %

Dari tabel di atas dapat digambarkan bahwa remaja begitu sangat setuju bahwa remaja seorang yang berarti bagi keluarganya. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 23 responden. Hasil jawaban responden dari 23 remaja adalah ada sebanyak 1 remaja atau 4,35% menjawab sangat sering, kemudian 11 remaja atau 47,82 % menjawab setuju, kemudian 9 remaja atau 39,13 % dan 2 remaja atau 8,70%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa remaja sering mementingkan handhone sehingga lupa melaksanakan shalat fardhu.

Sementara itu remaja bergegas mengambil wudu' ketika azan berkumandang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 45
Bergegas mengambil wudu' ketika azan berkumandang

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat sering	3	13,04%
2	Sering	8	34,78%
3	Kadang-kadang	11	47,82%
4	Tidak pernah	1	4,35%
Jumlah Total		23	100 %

Dari tabel di atas dapat digambarkan bahwa remaja kadang-kadang bergegas mengambil wudu' ketika azan berkumandang. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 23 responden. Hasil jawaban responden dari 23 remaja adalah ada sebanyak 3 remaja atau 13,04 % menjawab sangat sering, kemudian 8 remaja atau 34,78 % menjawab sering, kemudian 11 remaja atau 47,82% menjawab kadang-kadang dan 1 remaja atau 4,35% menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa remaja kadang-kadang bergegas mengambil wudu' ketika azan berkumandang.

Sementara itu remaja melaksanakan shalat fardhu dengan ikhlas tanpa ada paksaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 46
Responden melaksanakan shalat dengan ikhlas tanpa ada paksaan

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat sering	3	13,04%
2	Sering	13	56,52%
3	Kadang-kadang	4	17,39%
4	Tidak pernah	3	13,04%
Jumlah Total		23	100 %

Dari tabel di atas dapat digambarkan bahwa remaja begitu sering melaksanakan shalat fardhu dengan ikhlas tanpa ada paksaan. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 23 responden. Hasil jawaban responden dari 23 remaja adalah ada sebanyak 3 remaja atau 13,04 % menjawab sangat sering, kemudian 13 remaja atau 56,52 % menjawab sering, kemudian 4 remaja atau 17,39 % menjawab kadang-kadang dan 3 remaja atau 13,04% menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa remaja sering melaksanakan shalat dengan ikhlas tanpa ada paksaan.

Sementara itu remaja melaksanakan shalat dalam situasi dan kondisi apapun dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 47
Melaksanakan shalat dalam situasi dan kondisi apapun

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat sering	-	-
2	Sering	8	34,78%
3	Kadang-kadang	13	56,52%
4	Tidak pernah	2	8,70%
Jumlah Total		23	100 %

Dari tabel di atas dapat digambarkan bahwa remaja kadang-kadang melaksanakan shalat fardhu dalam situasi dan kondisi apapun. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 23 responden. Hasil jawaban responden dari 23 remaja adalah ada sebanyak 8 remaja atau 34,78 % menjawab sering, kemudian 13 remaja atau 56,52 % menjawab

kadang-kadang, kemudian 2 remaja atau 8,70 % menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kadang-kadang remaja melaksanakan shalat dalam situasi dan kondisi apapun.

Sementara itu remaja mengabaikan shalat fardhu dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 48
Responden Mengabaikan shalat fardhu

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat sering	2	8,70%
2	Sering	4	17,39%
3	Kadang-kadang	14	60,87%
4	Tidak pernah	3	13,04%
Jumlah Total		23	100 %

Dari tabel di atas dapat digambarkan bahwa remaja kadang-kadang mengabaikan shalat fardhu. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarakan terhadap 23 responden. Hasil jawaban responden dari 23 remaja adalah ada sebanyak 2 remaja atau 8,70 % menjawab sangat sering, kemudian 4 remaja atau 17,39 % menjawab sering dan 143 remaja atau 60,87% menjawab kadang-kadang dan 3 remaja atau 13,04% menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa remaja kadang-kadang mengabaikan shalat fardhu.

Sementara itu remaja melaksanakan shalat fardhu tanpa disuru oleh orangtua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 49
Melaksanakan Shalat fardhu tanpa disuru orangtua

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat sering	11	47,82%
2	Sering	8	34,78%
3	Kadang-kadang	2	8,70%
4	Tidak pernah	2	8,70%
Jumlah Total		23	100 %

Dari tabel di atas dapat digambarkan bahwa remaja begitu sangat sering mengerjakan shalat fardhu tanpa disuru oleh orangtua. Hal ini terbukti dengan hasil jawaban angket yang peneliti sebarikan terhadap 23 responden. Hasil jawaban responden dari 23 remaja adalah ada sebanyak 11 remaja atau 47,82 % menjawab sangat sering, kemudian 8 remaja atau 34,78 % menjawab sering, dan 2 remaja atau 8,70 % menjawab kadang-kadang dan 2 remaja atau 8,70% menjawab tidak pernah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa remaja melaksanakan shalat fardhu tanpa disuru oleh orangtua.

Kedisiplinan Shalat Remaja yaitu

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Skor Perolehan } (\sum skor)}{\text{Skor Maksimal } (\sum responden \times \text{item soal} \times \text{bobot nilai tertinggi})} \times 100 \% \\
 &= \frac{878}{(23 \times 14 \times 4)} \times 100 \% = 68 \%
 \end{aligned}$$

Untuk memberikan penafsiran terhadap sebaran data diatas dilakukan dengan pengkategorian skor sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab III maka untuk data konsep diri sebesar 64 tergolong kedisiplinan shalat remaja baik.

4 Pengaruh Bimbingan Ibadah Shalat oleh Orangtua Terhadap Kedisiplinan Remaja di Kelurahan Pintupadang I Kecamatan Batang Angkola

Untuk menguji kebenaran apakah ada pengaruh Bimbingan Ibadah Shalat oleh Orangtua terhadap Kedisiplinan Shalat Fardhu Remaja di Kelurahan Pintupadang I Kecamatan Batang Angkola, maka digunakan perhitungan Regresi Sederhana yaitu:

a. Menghitung rumus b

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{23 \cdot (35447) - (923)(878)}{23 \cdot (37989) - (923)^2} \\
 &= \frac{815281 - 810394}{873747 - 851929} = \frac{4887}{21818} = 0,22
 \end{aligned}$$

b. Menghitung rumus a

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n} \\
 &= \frac{878 - 0,22(923)}{23} = \frac{878 - 203,06}{23} \\
 &= 29,34
 \end{aligned}$$

c. Menghitung persamaan regresi sederhana

$$\begin{aligned}
 \hat{Y} &= a + bX \\
 &= 29,34 + 0,22X
 \end{aligned}$$

$$X = 29,56$$

d. Membuat garis persamaan regresi

1) Menghitung rata-rata X dengan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{n} = \frac{923}{23} = 40,13$$

2) Menghitung rata-rata Y dengan rumus:

$$Y = \frac{\sum Y}{n} = \frac{878}{23} = 38,17$$

Kemudian untuk melihat apakah ada pengaruh yang signifikan antara bimbingan ibadah shalat oleh orangtua terhadap kedisiplinan shalat fardhu remaja di Kelurahan Pintupadang I Kecamatan batang Angkola, maka diuji dengan menggunakan rumus uji signifikansi yaitu:

a) Mencari jumlah kuadrat regresi ($JK_{\text{Reg (a)}}$)

$$JK_{\text{Reg (a)}} = \frac{(\sum Y)^2}{n} = \frac{(878)^2}{23} = \frac{770884}{23} = 33516,69$$

b) Mencari jumlah kuadrat regresi ($JK_{\text{Reg (b/a)}}$)

$$\begin{aligned} JK_{\text{Reg (b/a)}} &= b \cdot \left[\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right] \\ &= 0,22 \left[35447 - \frac{(923)(878)}{23} \right] \\ &= 0,22 (35447 - 35234,52) \\ &= (0,22) \cdot (212,48) = 46,74 \end{aligned}$$

c) Mencari jumlah kuadrat residu (JK_{Res})

$$JK_{\text{Res}} = \sum Y^2 - JK_{\text{Reg (b/a)}} - JK_{\text{Reg (a)}}$$

$$= 34472 - 46,74 - 33516,69 = 908,57$$

d) Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{\text{Reg(a)}}$)

$$RJK_{\text{Reg(a)}} = JK_{\text{Reg(a)}} = 33516,69$$

e) Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{\text{Reg(b/a)}}$)

$$RJK_{\text{Reg(b/a)}} = JK_{\text{Reg(b/a)}} = 46,74$$

f) Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{Res})

$$RJK_{\text{Res}} = \frac{JK_{\text{Res}}}{n-2} = \frac{908,57}{23-2} = \frac{908,57}{21} = 43,26$$

g) Menguji signifikansi

$$F_{\text{hitung}} = \frac{RJK_{\text{Reg(b/a)}}}{RJK_{\text{Res}}} = \frac{46,74}{43,26} = 1,080$$

$$\begin{aligned} F_{\text{tabel}} &= F_{(1-\alpha)(dk \text{ Reg (b/a)})(dk \text{ Res})} \\ &= F_{(1-0,05)(dk \text{ Reg (b/a)} = 1)(dk \text{ Res} = 23-2 = 21)} \\ &= F(0,95)(1,21) \end{aligned}$$

Cara mencari F_{tabel} : angka 1 = pembilang

angka 21 = penyebut

$$F_{\text{tabel}} = 4,32$$

Karena F_{hitung} (1,080) lebih kecil dari F_{tabel} (4,15) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian tidak terdapat pengaruh yang signifikan Bimbingan Ibadah Shalat oleh Orangtua terhadap Kedisiplinan Shalat Fardhu Remaja di Kelurahan Pintupadang I Kecamatan Batang Angkola.

5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk memberikan jawaban atas pertanyaan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Hipotesis penelitian ini adalah: “ Tidak Ada Pengaruh yang Signifikan antara bimbingan ibadah shalat oleh orangtua terhadap kedisiplinan shalat fardhu remaja di Kelurahan Pintupadang I Kecamatan Batang Angkola”.

Berdasarkan hipotesis tersebut, maka untuk memperoleh angka indeks hubungan dari dua variabel tersebut dilakukan dengan menggunakan rumus analisis statistik yaitu “teknik korelasi *Product Moment*” berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot (\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Untuk memperoleh angka indeks r_{xy} dari kedua variabel penelitian ada dua tahap pelaksanaan perhitungan yang harus dilakukan yakni :

1. Membuat tabel perhitungan yang berisi tentang $\Sigma X, \Sigma Y, \Sigma X^2, \Sigma Y^2, \Sigma XY$.
2. Mencari angka indeks korelasi “ r “ Product Moment antara variabel X dan Y.

Kemudian memberikan interpretasi terhadap r_{hitung} serta menarik kesimpulan.

Dalam hal ini untuk memperoleh angka indeks korelasi “ r “ Product Moment dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 50
Tabel Kerja Angka Indeks Korelasi antara Bimbingan Ibadah Shalat Oleh
Orangtua Terhadap Kedisiplinan Shalat Fardhu Remaja di Kelurahan
Pintupadang I Kecamatan Batang Angkola

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	39	39	1521	1521	1521
2	42	38	1764	1444	1596
3	41	36	1681	1296	1476
4	44	38	1936	1444	1672
5	40	25	1600	625	1000
6	40	43	1600	1849	1720
7	49	43	2401	1849	2107
8	52	43	2704	1849	2236
9	37	43	1369	1849	1591
10	22	31	484	961	682
11	31	45	961	2025	1395
12	39	41	1521	1681	1599
13	43	26	1849	676	1118
14	37	37	1369	1369	1369
15	30	30	900	900	900
16	35	33	1225	1089	1155
17	38	49	1444	2401	1862
18	40	41	1600	1681	1640
19	41	39	1681	1521	1599
20	45	45	2025	2025	2025

21	45	48	2025	2304	2160
22	45	32	2025	1024	1440
23	48	33	2304	1089	1584
Jumlah	923	878	37989	34472	35447

Dari tabel tersebut diketahui:

$$\Sigma X = 923, \Sigma Y = 878, \Sigma X^2 = 37989, \Sigma Y^2 = 34472, \Sigma XY = 35447, N = 23$$

Dengan mendistribusikan nilai – nilai tersebut ke dalam korelasi “ r “

Product Moment didapat hasil sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot (\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{23 \cdot (35447) - (923)(878)}{\sqrt{[23 \cdot 37989 - (923)^2][23 \cdot 34472 - (878)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{815281 - 810394}{\sqrt{[873747 - 851929][792856 - 770884]}}$$

$$r_{xy} = \frac{4887}{\sqrt{[21818][21972]}} = \frac{4887}{\sqrt{479385096}}$$

$$r_{xy} = \frac{4887}{21894,86} = 0,223$$

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh harga “ r “ Product Moment sebesar 0,223. Apabila angka indeks “ r “ Product Moment tersebut dibandingkan dengan nilai yang ada pada tabel harga kritik dari “ r “ Product Moment dengan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% diperoleh harga “ r “ sebesar 0,223. Dengan demikian dapat diketahui bahwa harga $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau $0, < 0,433$. Mengingat harga “ r “ Product Moment sebesar 0,223 maka Interpretasi Koefisien Korelasi berada pada kategori rendah.

Apabila dilakukan perhitungan koefisien determinan yang bertujuan untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel bimbingan ibadah shalat oleh orangtua terhadap kedisiplinan shalat fardhu remaja dalam bentuk persentase, maka diperoleh : $KP = r^2 \times 100\% = 0,223^2 \times 100\% = 0,049 \times 100\% = 5 \%$. Artinya besar pelaksanaan bimbingan ibadah shalat oleh orangtua sebesar 5 % dan sisanya 95 % ditentukan oleh variabel lain yang perlu diteliti lebih lanjut.

Kemungkinan-kemungkinan yang menurut peneliti menjadi penyebab tidak adanya pengaruh Bimbingan ibadah shalat oleh orangtua terhadap kedisiplinan shalat fardhu remaja di kelurahan Pintupadang I Kecamatan Batang Angkola adalah sebagai berikut:

- a. Kelemahan dari peneliti dalam menggali informasi dalam hal ini kelemahan dalam menyusun kata-kata angket yang menjadi instrumen penelitian.
- b. Ketidak jujuran remaja dalam menjawab soal angket yang disebarakan oleh peneliti.

6 Keterbatasan Peneliti

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah yang terdapat dalam penelitian dengan penuh hati-hati dilakukan agar hasil yang diperoleh seobjektif mungkin. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit sebab dalam pelaksanaan penelitian ini dirasakan adanya keterbatas. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti
2. Waktu, tenaga, serta dana peneliti
3. Dalam menyebarkan angket peneliti tidak mengetahui kejujuran para responden dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan
4. Peneliti tidak mampu mengontrol semua remaja dalam menjawab angket, apakah anak remaja menjawab sendiri atau hanya asal menjawab.

B A B V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis dan analisis data yang dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bimbingan ibadah shalat oleh orangtua terhadap kedisiplinan shalat fardhu remaja di kelurahan Pintupadang I Kecamatan batang Angkola tergolong cukup, terlihat dari hasil perhitungan kumulatif yang menunjukkan bahwa kualitas bimbingan ibadah shalat oleh orangtua terhadap kedisiplinan shalat fardhu remaja adalah sebesar 77%.
2. Kedisiplinan shalat fardhu remaja di Kelurahan Pintupadang I Kecamatan Batang Angkola tergolong baik terlihat dari hasil perhitungan kumulatif yang menunjukkan bahwa kualitas kumulatif yang menunjukkan bahwa kualitas kedisiplinan shalat fardhu remaja di Kelurahan Pintupadang I Kecamatan Batang Angkola adalah sebesar 64%
3. Berdasarkan F tabel yang diperoleh dari hasil perhitungan interpolasi pada taraf kepercayaan 5% sebesar 8,02 dan tingkat kepercayaan 1% sebesar 4,32, dan nilai F hitung yang diperoleh adalah 1,091. Dengan demikian nilai F tabel lebih besar dari nilai F hitung ($F_{\text{tabel}} \geq F_{\text{hitung}}$) untuk tingkat kepercayaan 5% dan 1%, maka H_0 ditolak artinya tidak ada pengaruh yang signifikan bimbingan ibadah shalat oleh orangtua terhadap kedisiplinan

shalat fardhu remaja di Kelurahan Pintupadang I Kecamatan Batang Angkola.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat dianjurkan adalah sebagai berikut :

1. Bagi orang tua, untuk senantiasa membimbing anak remaja agar selalu taat dan disiplin dalam mengerjakan kewajiban kepada Allah yaitu melaksanakan shalat fardhu.
2. Bagi Remaja di Kelurahan Pintupadang I Kecamatan Batang Angkola agar selalu melaksanakan ibadah shalat fardhu serta disiplin dalam mengerjakan shalat fardhu agar terhindar dari perbuatan keji dan munkar.
3. Bagi peneliti lain yang juga ingin mengadakan penelitian terhadap pengaruh bimbingan orangtua dan juga kedisiplinan remaja dalam melaksanakan ibadah shalat agar dapat memberikan sumbangsih dalam menjawab permasalahan yang dihadapi masyarakat khususnya orangtua dan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- A.G. Pringgodigdo, *Ensikloedia Umum*, Yogyakarta : Yayasan Kanisius, 1997
- Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung : PT Refika Aditama, 2006
- Ahmad Farid Noor Mahmud, *Pengaruh Orangtua Terhadap Pola Shalat Anak*, <http://puisisoungkreat.blogspot.co.id/2014/11/pengaruh-orang-tua-terhadap-pola-sholat.html#>, di akse pada hari Selasa 17 Mei 2016 puluk 21:00 Wib
- Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* Jakarta :PT Rineka Cipta, 2004
- Ali As'ad, *Terjemahan Fathul Mu'in* Kudus : Menara Kudus 1980
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, akarta: Raja Grafindo Persada, 2008
- Ariesandi, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia, Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak* Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2008
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta : Andi Offset, 1995
- Departemen Agama Reublik Indonesia, *al-qur'an dan terjemahannya*
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2001
- Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta : Rieneka Cipta, 2008
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* Jakarta : PT Gelora Aksara Pratama, 1980
- Farid Hasyim dan Mulyono, *Bimbingan dan Konseling Religius*,Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2010
- Furqan, *Statistik Terapan Penelitian*, Bandung : Alfabeta, 2008
- Hasbi Ash Siddieqy & Teungku Muhammad, *Kuliah Ibadah : Ibadah Ditinjau dari Segi Hukum dan Himah* , Semarang : Pustaka Rizki Putra, 2000
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2006
- Ibnu Qayyim Al-Jaujiah, *Rahasia Dibalik Shalat* Madinah : Pustaka Azam, 2000

- Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam* Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2009
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2010
- Jawadi Amuli, *Rahasia Ibadah* Bogor : Cahaya, 2004
- Khalali Mustafa, *Berjumpa Allah dalam Shalat*, Jakarta : Pustaka Zahra, 2004
- Lahmuddin Lubis, *Landasan Formal Bimbingan Konseling di Indonesia*, Medan : Perdana Mulya Sarana, 2011
- Lahmuddin Naution, *Fiqih Ibadah*, Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1992
- M. Thalib, *40 Tanggung Jawab Orangtua Terhadap Anak* Bandung : Irsyad Baitus Salam, 1995
- Moh. Rifai, *Ilmu Fiqih Islam Lengkap* Semarang : CV. Toha Putra, 1978
- Moh. Saifullah Al-Aziz, *Fiqih Islam* Surabaya : Tertib Terang, 2005
- Moh. Sochib, *Pola Asuh Orangtua dalam Mmembentuk Anak Mengembangkan Disiplin Diri* Jakarta : Rieneka Cipta, 1997
- Musfir bin said Az-Zahari, *Konseling Terapi* Depok : Gema Insani, 2005
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Jakarta: Alfabeta, 2010
- Sa'id bin 'Ali bin Wahab Al-Qatani, *Panduan Shalat Lengkap* Jakarta : Al-Mahira, 2009
- Saleh Al-Fauzan, *Penerjemah Abdul Hayyie, Fiqih Sehari-hari*, Jakarta : Gema Insani Pers 2005
- Samsul Munir Amin, *Bimbingan Konseling Islam* Jakarta : Amzah, 2010
- Sarlito Sarwono, *Psikologi Remaja* Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2012
- Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya*, Bandung : Alfabeta, 2014

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D* Bandung : Alfabeta, 2013
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008
- Sururin, *Ilmu Jiwa Agama* Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2004
- Syahrul Ramadhan, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya : Khazanah Media Ilmu, 2010
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2013
- Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group 201
- Zakiah Dradjat, *Remaja Harapan dan Tantangan* Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 1994
- Yusuf hamzah, [http://hamsiryusuf.blogspot.co.id/p/blog-page 89, html](http://hamsiryusuf.blogspot.co.id/p/blog-page_89.html), diakses pada hari senin 16 mei pukul 20.00 wib
- Zakiah Drdjat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 1994

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Devi Adriany
2. NIM : 12 120 0042
3. TTL : Pintupadang, 08 Januari 1994
4. Alamat : Kelurahan Pintupadang I

B. IDENTITAS ORANGTUA

- 1 Ayah : Muhammad Syahrin Daulay, S.Pd
- 2 Pekerjaan : PNS (Guru)
- 3 Ibu : Sofina Madonna
- 4 Pekerjaan : Ikut Suami
- 5 Alamat : Kelurahan Pintupadang I

C. PENDIDIKAN

1. SD Negeri Pintupadang Tahun 2006
2. Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang Lulusan Tahun 2009
3. Madrasah Aliyah Negeri 2 Model padangsidimpuan Tahun Lulusan 2012
4. Lulusan IAIN (Institut Agama Islam Negeri) 2016

Lampiran 1

Daftar Angket Sebelum di Uji

Angket ini dibuat untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul *“Pengaruh Bimbingan Ibadah Shalat Orangtua Terhadap Kedisiplinan Shalat Remaja Di Kelurahan Pintupadang I Kecamatan Batang Angkola”*.

Petunjuk Pengisian Angket

- 1) Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan dan jawaban yang tersedia
- 2) Pilih jawaban yang paling tepat dengan membubuhi tanda (✓) pada salah satu pilihan jawaban (SS=Sangat Sering, S= Sering, KK= Kadang-Kadang dan TP= Tidak Pernah), dari masing-masing pertanyaan.
- 3) Isilah angket ini dengan sejujurnya
- 4) Tidak perlu mencantumkan identitas dalam angket ini
- 5) Atas bantuan saudara/I dalam pengisian angket serta pengembalian angket ini saya ucapkan terima kasih.

Angket Variabel X

1. Apakah Orangtua saudara/I sering menasehati tentang manfaat shalat fardhu kepada anda ?
a. Sangat Sering b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
2. Ketika anda meninggalkan shalat fardhu apakah orangtua saudara/i menasehati anda bahwa shalat sangat penting ?
a. Sangat Sering b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
3. Apakah orangtua saudara/i mengajarkan saudara tujuan melaksanakan shalat fardhu ?
a. Sangat Sering b. Sering c. Kadang-kadang d. tidak Pernah
4. Apakah orangtua saudara menasehati bahwa melaksanakan shalat fardhu akan menjauhkan diri dari perbuatan maksiat ?
a. Sangat Sering b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
5. Apakah orangtua mengajarkan hukum meninggalkan shalat fardhu?
a. Sangat Sering b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah

6. Apakah orangtua mengajarkan bahwa melalaikan shalat fardhu mendapat azab dari Allah?
a. Sangat Sering b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
7. Ketika azan selesai berkumandang apakah orangtua langsung mengajak anda untuk melaksanakan shalat fardhu?
a. Sangat Sering b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
8. Apakah orangtua saudara menyuruh anda untuk shalat fardhu tepat waktu?
a. Sangat Sering b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
9. Apakah orangtua menasehati anda tentang hukum meninggalkan shalat fardhu?
a. Sangat Sering b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
10. Apakah Orangtua saudara/i menjelaskan bahwa meninggalkan shalat dengan sengaja merupakan dosa besar?
a. Sangat Sering b. Sering c. Kadang-kadang d. Tidak pernah
11. Apakah orangtua saudara mengerjakan shalat setiap hari dan mengajak anda untuk shalat secara bersama-sama?
a. Sangat Sering b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
12. Apakah Orangtua saudara menganjurkan anda untuk selalu melaksanakan shalat fardhu?
a. Sangat Sering b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
13. Apakah orangtua saudara memberikan contoh teladan dalam melaksanakan shalat fardhu?
a. Sangat Sering b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
14. Apakah orangtua saudara menasehati bahwa melaksanakan shalat dapat menyehatkan jasmani?
a. Sangat Sering b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
15. Apakah orangtua saudara melarang anda meninggalkan shalat fardhu?
a. Sangat Sering b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
16. Apakah orangtua saudara/I menganjurkan anda untuk selalu melaksanakan shalat fardhu?
a. Sangat Sering b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
17. Apakah orangtua saudara/i sering menasehati bahwa shalat fardhu merupakan amalan yang paling utama dalam ajaran Islam?
a. Sangat Sering b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah

18. Apakah orangtua sering menasehati bahwa Allah mencela orang yang menyia-nyiakan shalat fardhu ?
- a. Sangat Sering b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
19. Ketika masuk waktu shalat fardhu anda tetap sibuk dengan urusan pribadi sehingga lupa shalat fardhu apakah orangtua membiarkannya ?
- a. Sangat Sering b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
20. Apakah orangtua saudara membimbing bahwa melaksanakan shalat fardhu mendekatkan diri kepada Allah?
- a. Sangat Sering b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah

Angket Variabel Y kedisiplinan sahalat remaja

No	Soal	SS	S	KK	TP
1	Saya setiap hari shalat subuh selalu tepat waktu ?				
2	Saya melaksanakan shalat subuh jam 06.00 WIB ?				
3	Saya shalt subuh setiap hari ?				
4	Saya suka menunda-nunda shalat zuhur ?				
5	Saya melaksanakan shalat zuhur setelah azan berkumandang ?				
6	Saya melaksanakan shalat setiap hari ?				
7	Saya jarang shalat ashar?				
8	Saya shalat ashar pada jam 17.00 WIB ?				
9	Saya melaksanakan shalat ashar setiap hari				
10	Ketika perdi liburan saya tetap melaksanakan shalat fardhu ?				
11	Saya sering shalat magrib di awal waktu ?				
12	Saya sering menunda-nunda waktu shalat magrib sehingga lupa mengerjakannya?				
13	Saya menonton televisi ketika waktu magrib sehingga lua melaksanakan shalat fardhu ?				
14	Saya tidak aktif melaksanakan shalat lima waktu ?				
15	Saya melaksanakan shalat harus disuru orangtua ?				
16	Saya jarang melaksanakan shalat fardhu ?				

17	Saya mementingkan handphone sehingga lupa shalat fardhu ?				
18	Saya melaksanakan shalat dengan ikhlas tanpa ada paksaan ?				
19	Saya bergegas mengambil wudu' untuk melaksanakan shalat fardhu setelah azan berkumandang ?				
20	Saya sering mengabaikan shalat fardhu ?				
21	Saya selalu melaksanakan shalat dalam kondisi apa pun ?				
22	Saya mengerjakan shalat hanya di rumah saja ?				
23	Saya sering ketiduran sehingga tidak mengerjakan shalat isya?				
24	Saya melaksanakan shalat tanpa disuru orangtua ?				

Lampiran 2

Daftar Angket Setelah di Uji

Angket ini dibuat untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul *“Pengaruh Bimbingan Ibadah Shalat Orangtua Terhadap Kedisiplinan Shalat Remaja Di Kelurahan Pintupadang I Kecamatan Batang Angkola”*.

Petunjuk Pengisian Angket

- 1) Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan dan jawaban yang tersedia
- 2) Pilih jawaban yang paling tepat dengan membubuhi tanda (✓) pada salah satu pilihan jawaban (SS=Sangat Sering, S= Sering, KK= Kadang-Kadang dan TP= Tidak Pernah), dari masing-masing pertanyaan.
- 3) Isilah angket ini dengan sejujurnya
- 4) Tidak perlu mencantumkan identitas dalam angket ini
- 5) Atas bantuan saudara/I dalam pengisian angket serta pengembalian angket ini saya ucapkan terima kasih.

Angket Variabel X

- 1 Apakah orangtua saudara menyuruh anda untuk shalat fardhu tepat waktu ?
a. Sangat Sering b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
- 2 Ketika anda meninggalkan shalat fardhu apakah orangtua saudara/i menasehati anda bahwa shalat sangat penting ?
a. Sangat Sering b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
- 3 Apakah orangtua saudara/i mengajarkan saudara tujuan melaksanakan shalat fardhu ?
a. Sangat Sering b. Sering c. Kadang-kadang d. tidak Pernah
- 4 Apakah orangtua menasehati bahwa melaksanakan shalat fardhu akan menjauhkan diri dari perbuatan maksiat?
a. Sangat Sering b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah

- 5 Apakah Orangtua menjelaskan bahwa meninggalkan shalat dengan sengaja merupakan dosa besar ?
- a. Sangat Sering b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
- 6 Apakah orangtua saudara/I menganjurkan anda untuk selalalu melaksanakan shalat fardhu ?
- a. Sangat Sering b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
- 7 Apakah orangtua melarang saudara/I meninggalkan shalat fardhu?
- a. Sangat Sering b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
- 8 Ketika azan selesai berkumandang apakah orangtua langsung mengajak anda untuk mengerjakan shalat fardhu?
- a. Sangat Sering b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
- 9 Apakah Orangtua mengerjakan Shalat fardhu setiap hari dan mengajak anda untuk shalat secara bersama-sama ?
- a. Sangat Sering b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
- 10 Apakah orangtua menasehati bahwa melaksanakan shalat dapat menyehatkan jasmani ?
- a. Sangat Sering b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
- 11 Apakah orangtua membiarkan remaja tidak mengerjakan shalat fardhu?
- a. Sangat Sering b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
- 12 Apakah orangtua saudara/I sering menasehati anda bahwa shalat fardhu merupakan amalan yang paling utama dalam ajaran Islam ?
- a. Sangat Sering b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah
- 13 Ketika masuk waktu shalat fardhu anda tetap sibuk dengan urusan pribadi sehingga lupa shalat fardhu apakah orangtua membiarkannya ?
- a. Sangat Sering b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah

14 Apakah orangtua saudara menasehati bahwa Allah mencela orang yang meyia-nyiakan shalat fardhu ?

- a. Sangat Sering b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah

15 Apakah orangtua membimbing saudara/I bahwa melaksanakan shalat fardhu mendekatkan diri kepada Allah ?

- a. Sangat Sering b. sering c. kadang-kadang d. tidak pernah

Angket Variabel Y kedisiplinan sahalat remaja

No	Soal	SS	S	KK	TP
1	Saya setiap hari shalat subuh selalu tepat waktu ?				
2	Saya melaksanakan shalat subuh jam 06.00 WIB ?				
3	Saya shalt subuh setiap hari ?				
4	Saya suka menunda-nunda shalat zuhur ?				
5	Saya melaksanakan shalat zuhur setelah azan berkumandang ?				
6	Saya melaksanakan shalat setiap hari ?				
7	Saya jarang shalat ashar?				
8	Saya shalat ashar pada jam 17.00 WIB ?				
9	Saya sering shalat magrib di awal waktu ?				
10	Saya menonton televisi ketika waktu magrib sehingga lua melaksanakan shalat fardhu ?				
11	Saya tidak aktif melaksanakan shalat lima waktu ?				
12	Saya melaksanakan shalat harus disuru orangtua ?				
13	Saya mementingkan handphone sehingga lupa shalat fardhu ?				
14	Saya melaksanakan shalat dengan ikhlas tanpa ada paksaan ?				
15	Saya bergegas mengambil wudu' untuk melaksanakan shalat fardhu setelah azan berkumandang ?				
16	Saya sering mengabaikan shalat fardhu ?				
17	Saya selalu melaksanakan shalat dalam kondisi apa pun ?				
18	Saya sering ketiduran sehingga tidak mengerjakan shalat isya?				

19	Saya melaksanakan shalat tanpa disuru orangtua ?				
----	--	--	--	--	--

Lampiran 3

Pedoman Wawancara

Wawancara Kepada Orangtua

- 1 Apakah bapak/.ibu saudara menyuruh anak remaja untuk shalat fardhu tepat waktu ?
- 2 Ketika anak remaja meninggalkan shalat fardhu apakah bapak/ibu menasehati anda bahwa shalat sangat penting ?
- 3 Apakah bapak/ibu mengajarkan kepada anak remaja tujuan melaksanakan shalat fardhu ?
- 4 Apakah bapak/ibu menasehati anak remaja bahwa melaksanakan shalat fardhu akan menjauhkan diri dari perbuatan maksiat?
- 5 Apakah bapak/ibu menjelaskan bahwa meninggalkan shalat dengan sengaja merupakan dosa besar ?

Wawancara Kepada Remaja

- 1 Apakah saudara melaksanakan shalat fardhu setelah azan berkumandang ?
- 2 Apakah saudara shalat fardhu setiap hari ?
- 3 Apakah saudara mementingkan kesibukan daripada shalat fardhu ?
- 4 Apakah saudara melaksanakan shalat fardhu karena suruhan dari orangtua ?
- 5 Apakah saudara jarang shalat fardhu ?

Lampiran 4
Validitas Variabel X

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	3	39	9	1521	117
2	3	42	9	1764	126
3	4	41	16	1681	164
4	4	44	16	1936	176
5	4	40	16	1600	160
6	2	40	4	1600	80
7	4	49	16	2401	196
8	4	52	16	2704	208
9	4	37	16	1369	148
10	2	22	4	484	44
11	3	31	9	961	93
12	3	39	9	1521	117
13	3	43	9	1849	129
14	3	37	9	1369	111
15	3	30	9	900	90
16	3	35	9	1225	105
17	4	38	16	1444	152
18	4	40	16	1600	160
19	4	41	16	1681	164
20	4	45	16	2025	180
21	4	45	16	2025	180
22	4	45	16	2025	180
23	4	48	16	2304	192
Jumlah	80	923	288	37989	3272

$$r_{xy} = \frac{N \cdot (\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{23 \cdot (3272) - (80)(923)}{\sqrt{[23 \cdot 288 - (80)^2][23 \cdot 37989 - (923)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{75256 - 73840}{\sqrt{[6624 - 6400][873747 - 651929]}}$$

$$r_{xy} = \frac{1416}{\sqrt{[224][21818]}} = \frac{1416}{\sqrt{4887232}}$$

$$r_{xy} = \frac{1416}{2210,70} = 0,640$$

Validitas Instrumen X Bimbingan Ibadah Shalat oleh Orangtua

No	Item	Nilar r_{hitung}	Keterangan	Interpretasi
	Pertanyaan			
1		0,640		Valid
2		0,697		Valid
3		0,648		Valid
4		0,660		Valid
5		0,367		Tidak Valid
6		0,568		Valid
7		0,569		Valid
8		0,535	Instrumen	Valid
9		0,566	Valid jika >	Valid
10		0,741	dengan N = 23	Valid
11		0,596	pada taraf	Valid
12		0,578	signifikan 5%	Valid
13		0,768	sehingga	Valid
14		0,779	diperoleh = 0,	Valid
15		0,205	413	Tidak Valid

Lampiran 5
Validitas Variabel Y

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	2	39	4	1521	78
2	2	38	4	1444	76
3	4	36	16	1296	144
4	3	38	9	1444	114
5	1	25	1	625	25
6	2	43	4	1849	86
7	2	43	4	1849	86
8	2	43	4	1849	86
9	4	43	16	1849	172
10	1	31	1	961	31
11	3	45	9	2025	135
12	3	41	9	1681	123
13	1	26	1	676	26
14	4	37	16	1369	148
15	2	30	4	900	60
16	2	33	4	1089	66
17	4	49	16	2401	196
18	3	41	9	1681	123
19	2	39	4	1521	78
20	3	45	9	2025	135
21	3	48	9	2304	144
22	2	32	4	1024	64
23	2	33	4	1089	64
Jumlah	57	878	161	34472	2262

$$r_{xy} = \frac{N \cdot (\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{23 \cdot (2262) - (57)(878)}{\sqrt{[23 \cdot 161 - (57)^2][2334472 - (878)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{52026 - 50046}{\sqrt{[3703 - 3249][792856 - 770884]}}$$

$$r_{xy} = \frac{1980}{\sqrt{[454][21972]}} = \frac{1980}{\sqrt{9975288}}$$

$$r_{xy} = \frac{1980}{3158,36} = 0,604$$

Validitas Instrumen Y Kedisiplinan Shalat Fardhu Remaja

No	Item	Nilai r_{hitung}	Keterangan	Interpretasi
	Pertanyaan			
1		0,604		Valid
2		0,788		Valid
3		0,582		Valid
4		0,488		Valid
5		0,278		Tidak Valid
6		0,583		Valid
7		0,525		Valid
8		0,007	Instrumen	Tidak Valid
9		0,612	Valid jika >	Valid
10		0,520	dengan N = 23	Valid
11		0,246	pada taraf	Tidak Valid
12		0,663	signifikan 5%	Valid
13		0,642	sehingga	Valid
14		0,480	diperoleh = 0,	Valid
15		0,222	413	Tidak Valid
16		0,587		Valid
17		0,009		Tidak Valid
18		0,588		Valid
19		0,436		Valid

Lampiran 6

Reliabilitas Variabel X

Uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus Cronbach Alpha
(Variabel X)

$$r_{11} = \frac{(k)}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

Langkah I:

Mencari varians setiap butir dengan rumus:

$$V = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

V = Varians

$\sum x^2$ = Jumlah x kuadrat

$(\sum x)^2$ = Jumlah x dikuadratkan

N = Banyak responden

$$\sigma_{(1)}^2 = \frac{288 - \frac{(80)^2}{23}}{23} = \frac{288 - 278,260}{23} = 0,423$$

$$\sigma_{(2)}^2 = \frac{244 - \frac{(70)^2}{23}}{23} = \frac{244 - 213,043}{23} = 1,345$$

$$\sigma_{(3)}^2 = \frac{184 - \frac{(62)^2}{23}}{23} = \frac{184 - 167,130}{23} = 0,733$$

$$\sigma^2_{(4)} = \frac{269 - \frac{(77)^2}{23}}{23} = \frac{269 - 257,782}{23} = 0,487$$

$$\sigma^2_{(5)} = \frac{212 - \frac{(68)^2}{23}}{23} = \frac{212 - 201,043}{23} = 0,476$$

$$\sigma^2_{(6)} = \frac{227 - \frac{71^2}{23}}{23} = \frac{227 - 219,173}{23} = 0,340$$

$$\sigma^2_{(7)} = \frac{260 - \frac{76^2}{23}}{23} = \frac{260 - 251,130}{23} = 0,385$$

$$\sigma^2_{(8)} = \frac{215 - \frac{69^2}{23}}{23} = \frac{215 - 207}{23} = 0,347$$

$$\sigma^2_{(9)} = \frac{253 - \frac{75^2}{23}}{23} = \frac{253 - 244,565}{23} = 0,366$$

$$\sigma^2_{(10)} = \frac{252 - \frac{74^2}{23}}{23} = \frac{252 - 238,086}{23} = 0,604$$

$$\sigma^2_{(11)} = \frac{237 - \frac{58^2}{23}}{23} = \frac{237 - 219,173}{23} = 0,604$$

$$\sigma^2_{(12)} = \frac{190 - \frac{64^2}{23}}{23} = \frac{190 - 178,086}{23} = 0,518$$

$$\sigma^2_{(13)} = \frac{233 - \frac{71^2}{23}}{23} = \frac{233 - 219,173}{23} = 0,601$$

$$\sigma^2_{(14)} = \frac{207 - \frac{63^2}{23}}{23} = \frac{207 - 172,565}{23} = 1,497$$

$$\sigma^2_{(15)} = \frac{254 - \frac{4}{23}}{23} = \frac{254 - 238,086}{23} = 0,691$$

Langkah II:

Menjumlahkan varians dengan rumus:

$$\Sigma \sigma_b^2 = \sigma_1 + \sigma_2 + \dots + \sigma_{40}$$

$$\Sigma \sigma_b^2 =$$

$$0,423 + 1,345 + 0,733 + 0,487 + 0,476 + 0,340 + 0,385 + 0,347 + 0,366 + 0,604 + 0,604 + 0,518 + 0,601 + 1,497 + 0,691 = 8,684$$

Langkah III:

Menghitung varians total dengan rumus:

$$\sigma_1^2 = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

dengan:

$$\sigma_1^2 = \frac{50361 - \frac{(1065)^2}{23}}{23} = \frac{50361 - 49314,130}{23} = 45,516$$

Langkah IV:

masukkan nilai alpha dengan rumus:

$$r_{11} = \frac{(k)}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$$r_{11} = \frac{(23)}{(23-1)} \left(1 - \frac{8,684}{45,516} \right) = (1.045)(0.81) = 0.684$$

dari hasil diatas bahwa instrument variable X reliable dengan koefisen $r_{hitung} > r_{tabel}$

Lampiran 7

Reliabilitas Variabel Y

Uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus Cronbach Alpha
(Variabel X)

$$r_{11} = \frac{(k)}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

Langkah I:

Mencari varians setiap butir dengan rumus:

$$V = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

V = Varians

$\sum x^2$ = Jumlah x kuadrat

$(\sum x)^2$ = Jumlah x dikuadratkan

N = Banyak responden

$$\sigma^2_{(1)} = \frac{161 - \frac{(57)^2}{23}}{23} = \frac{161 - 141,260}{23} = 0,858$$

$$\sigma^2_{(2)} = \frac{176 - \frac{60^2}{23}}{23} = \frac{176 - 156,521}{23} = 0,846$$

$$\sigma^2_{(3)} = \frac{233 - \frac{71^2}{23}}{23} = \frac{233 - 219,173}{23} = 0,601$$

$$\sigma^2_{(4)} = \frac{171 - \frac{59^2}{23}}{23} = \frac{171 - 151,347}{23} = 0,854$$

$$\sigma^2_{(5)} = \frac{156 - \frac{56^2}{23}}{23} = \frac{156 - 136,347}{23} = 0,854$$

$$\sigma^2_{(6)} = \frac{147 - \frac{57^2}{23}}{23} = \frac{147 - 141,260}{23} = 0,249$$

$$\sigma^2_{(7)} = \frac{199 - \frac{65^2}{23}}{23} = \frac{199 - 183,695}{23} = 0,665$$

$$\sigma^2_{(8)} = \frac{296 - \frac{80^2}{23}}{23} = \frac{296 - 278,260}{23} = 0,771$$

$$\sigma^2_{(9)} = \frac{236 - \frac{70^2}{23}}{23} = \frac{236 - 213,043}{23} = 0,998$$

$$\sigma^2_{(10)} = \frac{205 - \frac{67^2}{23}}{23} = \frac{205 - 195,173}{23} = 0,427$$

$$\sigma^2_{(11)} = \frac{231 - \frac{69^2}{23}}{23} = \frac{231 - 207}{23} = 1,043$$

$$\sigma^2_{(12)} = \frac{187 - \frac{63^2}{23}}{23} = \frac{187 - 172,565}{23} = 0,453$$

$$\sigma^2_{(13)} = \frac{145 - \frac{55^2}{23}}{23} = \frac{145 - 131,521}{23} = 0,586$$

$$\sigma^2_{(14)} = \frac{158 - \frac{58^2}{23}}{23} = \frac{158 - 146,260}{23} = 0,510$$

$$\sigma^2_{(15)} = \frac{165 - \frac{59^2}{23}}{23} = \frac{165 - 151,347}{23} = 0,593$$

$$\sigma^2_{(16)} = \frac{184 - \frac{65^2}{23}}{23} = \frac{184 - 167,130}{23} = 0,578$$

$$\sigma^2_{(17)} = \frac{126 - \frac{71^2}{23}}{23} = \frac{126 - 117,565}{23} = 0,366$$

$$\sigma^2_{(18)} = \frac{192 - \frac{64^2}{23}}{23} = \frac{192 - 178,086}{23} = 0,604$$

$$\sigma^2_{(19)} = \frac{258 - \frac{74^2}{23}}{23} = \frac{258 - 238,086}{23} = 0,856$$

Langkah II:

Menjumlahkan varians dengan rumus:

$$\Sigma \sigma_b^2 = \sigma_1 + \sigma_2 + \dots + \sigma_{40}$$

$$\Sigma \sigma_b^2 =$$

$$0,858 + 0,846 + 0,601 + 0,854 + 0,854 + 0,249 + 0,665 + 0,771 + 0,998 + 0,427 + 1,043 + 0,453 \\ + 0,586 + 0,510 + 0,593 + 0,733 + 0,366 + 0,604 + 0,865 = 12,861$$

Langkah III:

Menghitung varians total dengan rumus:

$$\sigma_1^2 = \frac{\Sigma X_t^2 - \frac{(\Sigma X_t)^2}{N}}{N}$$

dengan:

$$\sigma_1^2 = \frac{63524 - \frac{(1196)^2}{23}}{23} = \frac{63524 - 62192}{23} = \frac{1332}{23} = 57,913$$

Langkah IV:

masukkan nilai alpha dengan rumus:

$$r_{11} = \frac{(k)}{(k-1)} \left(1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$$r_{11} = \frac{(23)}{(23-1)} \left(1 - \frac{12,861}{57,913} \right) = (1,045)(0,778) = 0,813$$

Lampiran 8

Perhitungan Deskriptif Data Bimbingan Ibadah Shalat oleh Orangtua(X)

Datanya:

27, 38, 38, 40, 41, 43, 44, 44, 46, 46,
46, 47, 47, 47, 49, 49, 49, 51, 51, 52,
53, 57, 60

1. Rentang (R) = data terbesar-data terkecil
= 60 - 27
= 33
2. Banyak kelas (k) = $1 + 3,3 \log n$
= $1 + 3,3 \log (23)$
= $1 + 3,3 (1,36)$
= $1 + 4,48$
= 5,48 dibulatkan menjadi 5
3. Panjang kelas = $\frac{Rentang}{Banyakkelas} = \frac{33}{5} = 6,6$ dibulatkan menjadi 7

Distribusi Frekuensi Menonton Film edukasi

Interval Kelas	f_i	X_i	$f_i X_i$
27-33	1	30	30
34-40	3	37	111
41-47	10	44	440
48-54	7	51	357
55-61	2	58	116
Jumlah	23	-	1054

4. Mean

Rumus yang digunakan yaitu: $\bar{X} = \frac{\sum fiXi}{\sum fi}$

Keterangan:

\bar{X} = Mean (rata-rata).

$\sum fiXi$ = Jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensi.

f_i = Jumlah data

Maka:2

$$\sum fiXi = 1054$$

$$\sum fi = 23, \text{ sehingga}$$

$$M_x = \frac{1054}{23} = 46$$

5. Median

Interval Kelas	f_i	$F_{\text{kumulatif}}$	X_i	$f_i X_i$
27-33	1	1	30	30
34-40	3	1+3 = 4	37	111
41-47	10	4+10 = 14	44	440
48-54	7	14 + 7 = 21	51	357
55-61	2	21 + 2 = 23	58	116
Jumlah	23		-	1054

Mencari median yaitu $\frac{1}{2} \cdot n = \frac{1}{2} \cdot 23 = 11,5$

Median terletak di $f_i = 8$

Rumus yang digunakan yaitu : $Me = l + \frac{(\frac{1}{2} \cdot n - F)}{f} \cdot i$

Keterangan :

l : batas bawah kelas median

i : panjang kelas

n : banyak data

F : jumlah frekuensi sebelum kelas median

f : frekuensi kelas median

Maka:

$$l = 41 - 0,5 = 40,5$$

$$F = 4$$

$$i = 5$$

$$f = 10$$

$$= 40,5 \left(\frac{1/2 \cdot 23 - 4}{10} \right) \cdot 5$$

$$= 40,5 + \left(\frac{11,5 - 4}{10} \right) \cdot 5$$

$$= 40,5 + \left(\frac{7,5}{10} \right) \cdot 5$$

$$= 40,5 + 0,75 \cdot 5$$

$$= 40,5 + 3,75$$

$$= 44,25 \text{ dibulatkan menjadi } 44$$

6. Modus (*mode*)

Untuk menghitung modus dari data yang dikelompokkan dipergunakan rumus

$$Mo = l + \left(\frac{fa}{fa + fb} \right) \cdot i$$

Keterangan :

l : batas bawah kelas modus

i : panjang kelas

f_a : frekuensi kelas modus dikurang frekuensi kelas sebelumnya

f_b : frekuensi kelas modus dikurang frekuensi kelas berikutnya

Maka:

$$l = 41 - 0,5 = 40,5$$

$$i = 5$$

$$f_a = 10 - 3 = 7$$

$$f_b = 10 - 7 = 3$$

$$Mo = 40,5 + \left(\frac{7}{7 + 3} \right) \cdot 5$$

$$= 40,5 + (0,7) \cdot 5$$

$$= 40,5 + 3,5$$

$$= 44$$

7. Standar Deviasi

Untuk mencari standar deviasi dari data yang dikelompokkan digunakan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2}$$

Interval Kelas	f	X	X ²	Fx	FX ²
27-33	1	30	900	30	900
34-40	3	37	1369	111	12321
41-47	10	44	1936	440	193600
48-54	7	51	2601	357	127449
55-61	2	58	3364	116	13456
Jumlah	23	-		1054	347726

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2}$$

$$= \sqrt{\frac{347726}{23} - \left(\frac{1054}{23}\right)^2}$$

$$= \sqrt{15118,52 - 2100,03}$$

$$= \sqrt{13018,49}$$

$$= 114,09$$

Lampiran 9

Perhitungan Deskriptif Data Kedisiplinan Shalat Fardhu Remaja (Y)

Datanya:

37 37 43 44 45 46 47 47 51
53 53 53 53 55 55 56 56 57
60 61 65 66

1. Rentang (R) = data terbesar-data terkecil
 $= 66 - 37$
 $= 29$
2. Banyak kelas (k) = $1 + 3,3 \log n$
 $= 1 + 3,3 \log (23)$
 $= 1 + 3,3 (1,36)$
 $= 1 + 4,4$
 $= 5,4$ dibulatkan menjadi 5
3. Panjang kelas = $\frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}} = \frac{29}{5} = 5,8$ dibulatkan menjadi 6

Distribusi Frekuensi Konsep Diri Remaja

Interval Kelas	f_i	X_i	$f_i X_i$
37-42	2	39,5	79
43-48	6	45,5	273
49-54	5	51,5	257,5
55-60	7	57,5	402,5
61-66	3	63,5	190,5
Jumlah	23	-	1202,5

4. Mean

Rumus yang digunakan yaitu: $\bar{X} = \frac{\sum f_i X_i}{\sum f_i}$

Keterangan:

\bar{X} = Mean (rata-rata).

$\sum f_i X_i$ = Jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensi.

f_i = Jumlah data

Maka:

$$\sum f_i X_i = 12025,5$$

$$\sum f_i = 23, \text{ sehingga}$$

$$M_x = \frac{12025,5}{23} = 522,8$$

5. Median

Interval Kelas	f_i	$f_{\text{Kumulatif}}$	X_i	$f_i X_i$
37-42	2	2	39,5	79
43-48	6	2 + 6 = 8	45,5	273
49-54	5	8 + 5 = 13	51,5	257,5
55-60	7	13 + 7 = 20	57,5	402,5
61-66	3	20 + 3 = 23	63,5	190,5
Jumlah	23		-	1202,5

Mencari median yaitu $\frac{1}{2} \cdot n = \frac{1}{2} \cdot 23 = 11,5$

Median terletak di $f_i = 5$

Rumus yang digunakan yaitu : $Me = l + \frac{(\frac{1}{2} \cdot n - F)}{f} \cdot i$

Keterangan :

l : batas bawah kelas median

i : panjang kelas

n : banyak data

F : jumlah frekuensi sebelum kelas median

f : frekuensi kelas median

Maka:

$$l = 49,5 - 0,5 = 49$$

$$F = 6 + 2 = 8$$

$$\begin{aligned}
i &= 6 \\
f &= 5 \\
&= 48,5 \left(\frac{1/2 \cdot 23 - 8}{5} \right) \cdot 6 \\
&= 48,5 + \left(\frac{11,5 - 8}{5} \right) \cdot 6 \\
&= 48,5 + \left(\frac{11,5}{5} \right) \cdot 6 \\
&= 48,5 + 0,7 \cdot 6 \\
&= 48,5 + 4,2 \\
&= 52,7 \\
&= 52,7 \text{ dibulatkan menjadi } 53
\end{aligned}$$

6. Modus (*mode*)

Untuk menghitung modus dari data yang dikelompokkan dipergunakan rumus

$$Mo = l + \left(\frac{fa}{fa + fb} \right) \cdot i$$

Keterangan :

l : batas bawah kelas modus

i : panjang kelas

f_a : frekuensi kelas modus dikurang frekuensi kelas sebelumnya

f_b : frekuensi kelas modus dikurang frekuensi kelas berikutnya

Maka:

$$l = 55 - 0,5 = 54,5$$

$$i = 6$$

$$f_a = 7 - 5 = 2$$

$$f_b = 7 - 4 = 3$$

$$\begin{aligned}
Mo &= 54,5 \left(\frac{2}{2+3} \right) \cdot 6 \\
&= 54,5 + \frac{2}{6} \cdot 6 \\
&= 54,5 + 0,33 \cdot 6
\end{aligned}$$

$$= 54,5 + 1,98$$

$$= 56,48 \text{ dibulatkan menjadi } 56$$

7. StandarDeviasi

Untuk mencari standar deviasi dari data yang dikelompokkan digunakan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2}$$

Interval Kelas	F	X	X ²	f.X	f.X ²
37-42	2	39,5	1560,25	79	6241
43-48	6	45,5	2070,25	273	74529
49-54	5	51,5	2652,25	257,5	66306,25
55-60	7	57,5	3306,25	402,5	162006,25
61-66	3	63,5	403225	190,5	36290,25
Jumlah	35	-	-	1202,5	345372,75

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum fX^2}{N} - \left(\frac{\sum fX}{N}\right)^2} \\
 &= \sqrt{\frac{345372,75}{23} - \left(\frac{1202,5}{23}\right)^2} \\
 &= \sqrt{15016,206 - 2733,471} \\
 &= \sqrt{12282,735} \\
 &= 110,8275
 \end{aligned}$$

Tabel Harga Kritik dari: Produc Moment

N	Interval	Keperca ayaan	N	Interval	Keperca yaan	N	Interval	Keperca yaan
	95% (2)	99 % (3)		95% (2)	99 % (3)		95% (2)	99 % (3)
3	0,997	0,999	26	0,388	0,496	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	27	0,381	0,487	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	28	0,374	0,478	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	29	0,367	0,470	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	30	0,361	0,463	75	0,277	0,296
8	0,707	0,874	31	0,355	0,456	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	32	0,349	0,449	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	33	0,344	0,442	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	34	0,339	0,436	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	35	0,334	0,430	100	0,195	0,356
13	0,553	0,684	36	0,329	0,424	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	37	0,325	0,418	150	0,195	0,210
15	0,514	0,641	38	0,320	0,413	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	39	0,316	0,408	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	40	0,312	0,403	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	41	0,308	0,396	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	42	0,304	0,393	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	43	0,301	0,389	600	0,080	0,197
21	0,433	0,549	44	0,297	0,384	700	0,074	0,097
22	0,432	0,537	45	0,294	0,380	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	46	0,291	0,276	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	47	0,288	0,372	1000	0,062	0,81
25	0,396	0,505	48	0,284	0,368			
			49	0,281	0,364			
			50	0,297	0,361			